

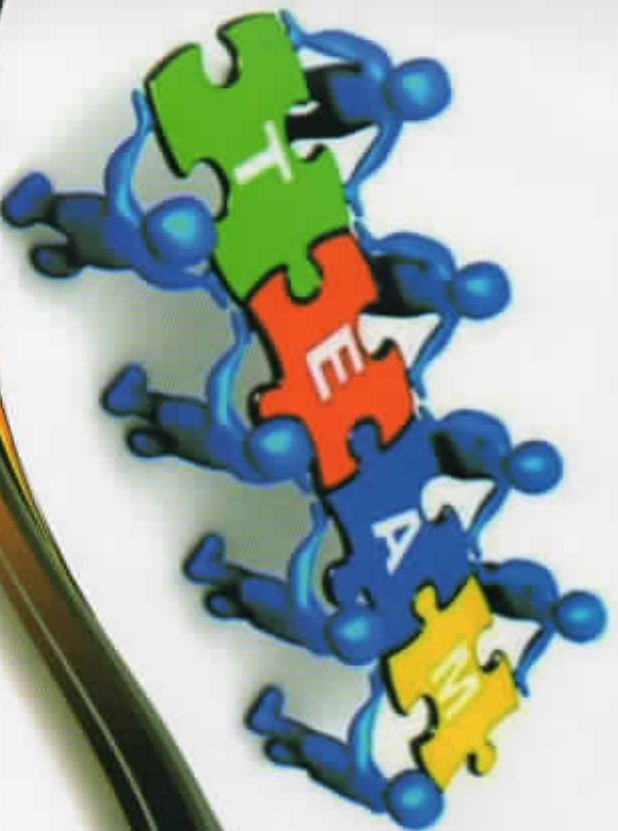
DESAIN PEMBELAJARAN

Inovatif Podcast

Berbasis

Student Team Achievement Division

(Studi Collaborative Classroom Action Research Model Pada Perguruan Tinggi Islam)



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

M. Harir Muzakki, MHI

M. Syaifiq Humaisi, M.Pd

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
M. Harir Muzakki, MHI
M. Syafiq Humaisi, M.Pd

**DESAIN PEMBELAJARAN
INOVATIF PODCAST BERBASIS
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION**

(Studi Collaborative Classroom Action Research
Model Pada Perguruan Tinggi Islam)

**DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF
PODCAST BERBASIS STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION**

(Studi Collaborative Classroom Action Research Model Pada
Perguruan Tinggi Islam)

Penulis :

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

M. Harir Muzakki, MHI

M. Syaifiq Humaisi, M.Pd

Desain Cover : Team Frasco Grafika

Editor : Pryla Rochmahwati, M.Pd

Setting : Team STAIN Ponorogo PRESS

Hak Penerbit ada pada STAIN Ponorogo PRESS

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit STAIN Ponorogo PRESS

Ponorogo - Indonesia
2013

Penerbit :

STAIN Ponorogo PRESS

Jl. Pramuka 165 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277

Email :

P3mstainpo@gmail.com

ISBN : 978-602-9312-37-9

Cetak Pertama : Tahun 2013



**KATA
PENGANTAR**

Puji syukur, Alhamdulillah! Rabbil 'Alamin, kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya yang begitu besar kepada kita semua selaku hamba-hambanya yang beriman, khususnya kepada penulis, sehingga dengan karunia Allah Swt 'God's Extraordinary Gift' tersebut penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku sederhana berbasis research tentang 'Desain Pembelajaran Inovatif Podcast Berbasis Sudent Team Achievement Division' di Perguruan Tinggi Islam (PTAI/STAIN Ponorogo), sekaligus merupakan upaya untuk 'melihat', 'menguji coba', sekaligus 'menganaliskan' potensi anak didik dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris, sehingga harapannya ke depan desain pembelajaran inovatif semacam ini dapat juga diimplementasikan untuk anak didik pada bidang pembelajaran yang berbeda seperti bidang Pendidikan Agama Islam, dan sebagainya. Harapan besar dari hasil studi *Collaborative Classroom Action Research Model* ini adalah munculnya tawaran baru desain pembelajaran yang lebih efektif dan unggul yang dapat mendorong terwujudnya hasil belajar anak didik yang lebih maksimal dan kompetitif. Tak lupa pula, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehariban baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga yaumul kiyamah. Amin.

Kegiatan menyimak (*listening*) merupakan proses interaktif- edukatif yang harus disampaikan melalui proses pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik

(mahasiswa) dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Pada umumnya, pelajaran *listening* di perguruan tinggi, terlebih FTAI sangat bergantung pada kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton, sehingga hasilnya pun jarang 'mengejutkan'. Masalah serupa muncul di mata kuliah *Listening I* pada prodi Tadris Inggis Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorego, Jawa Timur. Oleh karena itulah, penelitian yang berkaitan dengan strategi pengajaran inovatif yang bertujuan untuk memotivasi anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan menyimakinya ini menjadi sesuatu yang sangat penting (*urgent*) bagi mahasiswa. Desain strategi pembelajaran inovatif dalam penelitian ini adalah penggunaan Podcast yang didasarkan pada aplikasi metode *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penelitian dengan pendekatan *Collaborative Classroom Action Research Model (CTKR)* ini mencakup 2 (dua) siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara garis besar bahwa penggunaan Podcast melalui pendekatan (STAD) dapat meningkatkan: (1) partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok, (2) prestasi belajar dan (3) respon positif.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas perhatian dan komitmen pimpinan STAIN Ponorego, khususnya pimpinan P3M dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia terutama di sektor tenaga edukatif yang terus berupaya berinovasi tanpa henti, termasuk kesempatan untuk berkarya dalam penyusunan buku ini. Semoga amal jaryah segala pihak yang membantu penyelesaian buku ini, namun belum sempat disebutkan oleh penulis dalam pengantar ini, mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. *Jazakumullah Ahsanal Jazai*. Semoga Bermamfaat!

Ponorego, Oktober 2013
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Menyimak	11
2. Menyimak dalam Pembelajaran anBahasa	12
3. Proses Pemahaman dalam Menyimak	14
4. Strategi Menyimak	18
5. Media Pembelajaran	20
6. Podcast dalam Pengajaran Bahasa	23
7. Pembelajaran Kooperatif	25

8. Student Team Achievement Division (STAD)	29
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Desain Penelitian	34
B. Peran Peneliti	34
C. Setting dan Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian	36
1. Perencanaan/Planning.....	37
2. Pelaksanaan/Implementing	37
3. Pengamatan/Observing.....	40
4. Refleksi/Reflecting	40
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	41
F. Sumber data dan Instrumen Penelitian	42

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Singkar Setting Lokasi Penelitian.....	44
B. Penjelasan Persiklus	44
C. Proses Analisis Data Persiklus	46
D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....	74
	75
	78



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	41
3.2	Spesifikasi Sumber Data dan Instrumen	42
4.1	Data Hasil Pengamatan Diskusi atau Kelompok pada materi "Big Ben" di Siklus 1	54
4.2	Data Hasil Test Kelompok pada Siklus 1	56
4.3	Data Hasil Test Individu pada Siklus 1	56
4.4	Data Hasil Rekapitulasi Angker pada Siklus 1	58
4.5	Data Hasil Pengamatan Diskusi, Kelompok pada materi "Doubel Decker Bus" pada Siklus 2	62
4.6	Data Hasil Test Kelompok pada Siklus 2	64
4.7	Data Hasil Test Individu pada Siklus 2	64
4.8	Data Hasil Rekapitulasi Angker Pada Siklus 2	66



DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
3.1	Siklus <i>Collaborative Classroom Action Research</i>	35
4.1	Alur <i>Collaborative Classroom Action Research</i>	46
4.2	Persentase Keterlibatan, Keterjasama, Kemampuan Presentasi Mahasiswa Pada Siklus 1 dan 2.	69
4.3	Skor Rata-Rata kelompok	70
4.4	Skor Rata-Rata Test Individu dan Ketuntasan Belajar	71
4.5	Respon Mahasiswa terhadap Implementasi <i>Podcast</i> Melalui STAD pada Siklus 1	71
4.6	Respon Mahasiswa terhadap Implementasi <i>Podcast</i> melalui STAD pada Siklus 2	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menyimak atau mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menyimak dalam kegiatan komunikasi sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan menyimak kita dapat memperoleh informasi-informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Begitu pula dalam konteks pembelajaran menyimak memiliki peran yang sangat potensial bagi peserta didik. Dengan menyimak maka peserta didik dapat menambah pengetahuan, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Oleh sebab itu untuk dapat memiliki tingkat kemampuan menyimak, maka diperlukan latihan-latihan menyimak secara intensif.

Pemahaman yang kurang tentang hubungan antara kemampuan reseptif dan produktif (*receptive and productive skills*) menyebabkan adanya pandangan bahwa kemampuan menyimak (*listening skills*), salah satu kemampuan reseptif, menjadi kemampuan yang tidak penting. Meski begitu, teori yang berkembang

mengatakan akan pentingnya *listening*. Kemampuan menyimak (*listening skill*) adalah sama pentingnya dengan kemampuan (*skill*) yang lain. Menyimak tidak hanya melibatkan pendengaran atau memperhatikan terhadap apa yang dikatakan orang lain. Menyimak yang efektif membutuhkan perhatian yang aktif dan sadar akan suara, kata, dan tata bahasa, dan pada saat yang sama melibatkan otak untuk memproses latar belakang pengetahuan kita terhadap apa yang kita dengarkan untuk tujuan memperoleh pemahaman. Mungkin kita menyimak seorang pembicara yang menarik, musik dari sebuah orkestra yang bagus, berita di radio, atau suara lalu lintas ketika kita berkendara. Dalam hal tersebut, apabila kita menyimak dengan benar, kita akan bereaksi sesuai dengan apa yang kita dengar dengan cara bertertiak, memberikan komentar lisan, rerawa, menangis, atau hanya dengan memberikan gerakan tubuh atau ekspresi wajah.

Hal yang sama diruturkan oleh Gebhard menyatakan bahwa *listening* bukanlah kemampuan pasif,¹ Ia menambahkan bahwa meski ketika kita menyimak dalam pembicaraan satu arah, misal menyimak sebuah kuliah, radio, film, berita televisi, dan musik, kita sebenarnya aktif pada saat itu. Kita aktif merespon terhadap apa yang kita dengar. Ketika kita mendengar, kita selalu memberi respon baik melalui bahasa lisan secara langsung atau bahasa tubuh. Dalam merespon melalui bahasa lisan kita mungkin mengatakan sesuatu

¹ Jerry G. Gebhard, *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*, (Ann Arbor: Michigan University Press, 2000), 143.

terhadap apa yang kita dengar, sedangkan merespon dengan bahasa tubuh kita mungkin tertawa atau menangis terhadap apa yang kita dengar. Juga, Jack Richards dan Renandya menyatakan bahwa pemahaman menyimak (*listening comprehension*) adalah kunci dari pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) dan oleh karenanya membutuhkan perhatian yang lebih dalam pembelajaran bahasa.² Menyimak adalah salah satu *skill* yang memainkan peranan yang penting dalam memfasilitasi mahasiswa untuk belajar bahasa asing. Melalui *skill* ini mahasiswa memperoleh bahasa. Kemampuan menyimak yang bagus membuka peluang lebih banyak bagi mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak masukan (input) terhadap bahasa yang dipelajari (*target language*), yaitu bahasa Inggris. Di samping itu, menyimak dapat digunakan sebagai medium komunikasi yang melaluinya pesan disampaikan. Dalam hal ini, menyimak adalah penting bagi pembelajaran bahasa. Menyimak dianggap sebagai *skill* pertama dari beberapa *skill* yang lain yang diperkenalkan dalam pembelajaran bahasa. Oleh karenanya, menyimak tidak bisa dikesampingkan. Menyimak adalah kemampuan yang sama pentingnya dengan kemampuan yang lain.

Bergesernya perhatian akan pentingnya menyimak bagi perkembangan pembelajaran bahasa telah memunculkan banyaknya penelitian akan bagaimana meleterakan kegiatan menyimak (*listening comprehension*) dalam praktik. Diskusi mengenai pembelajaran bahasa adalah seputar mengenai belajar bagaimana menciptakan

² Jack C. Richards, & W.A. Renandya, (eds.) *Methodology in Language Learning*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 235.

suasana yang efektif dan nyaman dalam proses belajar mengajar, dikarenakan suasana yang seperti itulah yang bisa memotivasi belajar bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar³. Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda sehingga dosen harus memastikan dirinya bahwa ia bisa membangkitkan motivasi mahasiswa. Kegiatan di kelas adalah satu hal yang bisa membentuk motivasi mahasiswa.

Sejalan dengan hal tersebut Douglas mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran di kelas adalah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar bahasa asing.⁴ Jeremy Harmer juga menambahkan bahwa beberapa faktor yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi mahasiswa adalah dosen dan teknik atau metode pengajarannya.⁵ Oleh karenanya, seorang dosen memiliki peranan untuk mengajar secara efektif dan memotivasi mahasiswanya. Ia bertanggung jawab untuk mendorong mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dosen juga perlu meningkatkan belajar mahasiswa dengan memotivasi sikap mereka dalam pembelajarannya. Sehingga, pembelajaran menyimak harus bisa dilakukan dalam suasana yang nyaman dan mampu memotivasi belajar mahasiswa. Oleh karenanya, kegiatan menyimak

³ Arief Sardiman. *Inteksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

⁴ Douglas H Brown. *Teaching by Principle: An Incentive Approach to Language Learning Pedagogy*. (New York: Longman, 2001), 68.

⁵ Jeremy Harmer. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow, (Pearson Education Limited, 2002), 102.

yang merupakan proses interaktif harus disampaikan dalam pembelajaran sebagai sebuah proses interaktif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Hal ini diharapkan bahwa mengajar *listening* bisa memicu untuk melakukan kegiatan yang interaktif dan bermakna. Oleh karenanya, mahasiswa bisa dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Meski begitu, hal ini masih menjadi tugas dosen untuk mampu membawa kegiatan yang efektif dan memotivasi.

Akan tetapi, masih sedikit sekali upaya untuk mengajarkan kemampuan menyimak yang dilakukan dalam kelas bahasa asing. Pada umumnya, pelajaran *listening* di perguruan tinggi sangat bergantung pada kegiatan yang monoton. Dosen biasanya melakukan kegiatan *listening* secara tradisional dimana dosen hanya duduk dan memainkan kaset, para mahasiswa menyimak dan kemudian mereka menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Para mahasiswa jarang melakukan kegiatan yang meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Tampaknya strategi menyimak hanya mengacu pada pengujian pemahaman *listening* mahasiswa daripada mengajar mereka bagaimana untuk menyimak secara efektif.

Masalah serupa muncul di mata kuliah *Listening 1* pada prodi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Mata kuliah *Listening* bertujuan agar para mahasiswa menangkap dialog transaksional sederhana dan teks monolog lisan secara akurat, lancar dan benar (Sylabus dari prodi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo). Berdasarkan silabus, mahasiswa diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam silabus. Akan tetapi, banyak

mahasiswa mata kuliah *Listening 1* tidak bisa mengidentifikasi gagasan utama yang dinyatakan dalam teks lisan. Para mahasiswa juga tidak dapat mengidentifikasi informasi rinci tercantum dalam materi *Listening*. Hal ini diasumsikan bahwa strategi pengajaran yang efektif serta bahan menarik akan membantu meningkatkan kemampuan *Listening* mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti, sebagai dosen, memiliki tanggung jawab untuk menemukan cara untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelasnya. Harus ada jawaban atas masalah. Mungkin strategi pengajaran yang inovatif atau media atau bahan yang memungkinkan mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, termotivasi dalam belajar, dengan demikian kemampuan menyimak mereka membaik. Brown menganjurkan pendidik untuk mengambil peran sebagai fasilitator yang menawarkan bimbingan kepada mahasiswa dalam menciptakan sebuah pelajaran yang menarik dan memotivasi.⁶ Dengan demikian, dosen harus kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pengajaran serta materi.

Oleh karena itu, penelitian berkaitan dengan strategi pengajaran yang memotivasi yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Strategi yang diusulkan di sini termasuk penggunaan *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media *podcast*. *Podcast* digunakan sebagai sumber bahan untuk melengkapi STAD. *Podcast* adalah audio atau video file media yang dirilis secara berkala melalui Internet dan dapat diunduh melalui sindikasi

⁶ Douglas H Brown, *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Learning Pedagogy*, 2001. (New York: Longman, 2001), 340.

web.⁷ Sedangkan, Beare menyebutkan bahwa *podcast* sangat menarik bagi pelajar bahasa Inggris karena menyediakan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan akses ke sumber *listening* "otentik" tentang hampir semua subjek yang menarik bagi mereka.⁸

Penggunaan bahan *podcast* diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa sementara STAD akan membantu mahasiswa berlatih strategi *listening* yang dimodelkan oleh dosen. STAD memungkinkan mahasiswa untuk bekerja bersama-sama dengan teman sekelas mereka untuk memahami teks lisan. Dengan belajar dalam kelompok STAD, mahasiswa bisa berlatih bersama dengan rekan satu tim mereka tentang bagaimana menyimak secara efektif, seperti bagaimana inti gagasan utama dan informasi rinci. Dikarenakan kontribusi individu berpengaruh banyak bagi keberhasilan tim, mahasiswa didorong untuk saling membantu dan berbagi keterampilan menyimak.

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian tindakan "Desain Pembelajaran Inovatif *Podcast* berbasis STAD (Studi *Collaborative Classroom Action Research Model* pada Perguruan Tinggi Islam).

⁷Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (Harlow: Pearson Education Limited, 2002), 57.

⁸Kenneth Beare, *Introduction to English Listening Podcast*, 2009.

(Online), (http://esl.about.com/od/englishlistening/a/intro_podcasts.html), accessed April 10, 2012)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah penerapan model *podcast* berbasis STAD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Listening I* prodi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo?
2. Apakah penerapan model *podcast* berbasis STAD dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa pada mata kuliah *Listening I* prodi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan *podcast* dalam strategi STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi mahasiswa pada mata kuliah *Listening I* prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk pengetahuan pengajaran bahasa Inggris, terutama mata kuliah *Listening* tentang penggunaan *podcast* sebagai sumber bahan dan STAD sebagai strategi.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada dosen dan praktisi lain yang memiliki masalah yang sama. Hal ini juga dapat memberikan dosen dan praktisi lain dengan wawasan tentang cara memanfaatkan bahan *podcast* dalam STAD untuk digunakan sebagai solusi alternatif untuk masalah

yang sama yang ia hadapi dalam pengajaran *Listening*. Praktisi lain juga dapat meninjau temuan dalam rangka untuk membantu mengembangkan pengajaran yang lebih baik dan kegiatan belajar di perguruan tinggi mereka atau masyarakat. Akhirnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Menyimak (*listening*), *Podcast*, STAD, dan kerangka berpikir.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, variabel yang diamati, subjek dan setting, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI & TELAH PENELITIAN TERDAHULU

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Menyimak

Dalam pelajaran Bahasa Inggris, Menyimak/*Listening* merupakan skil pertama yang diperoleh setiap manusia. Ketika seorang anak lahir, anak tersebut akan mempengaruhi kemampuan mendengar tersebut secara otomatis. Banyak ahli yang telah mencoba memberikan penjelasan singkat mengenai *listening*. Beberapa ahli menegaskan bahwa *listening* merupakan *active process* (proses aktif). Menurut Valder bahwa *listening is an active process of perceiving and constructing message from a stream of sound*⁹ Jadi dari pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa menyimak/*Listening* merupakan proses aktif yang mana pendengar sangat aktif berperan dalam membentuk pesan secara menyeluruh yang secepatnya menkar antara pendengar dan pembicara.

⁹ Valder :E. Pierce, "Teaching Strategies for Developing Oral Language Skills", English Teaching Forum, Vol: xxvi, P, 1998

Bagaimanapun juga, beberapa ahli memandang *Listening* sebagai sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi apa yang berbicara ucapan. Fari mengatakan bahwa *Menyimak/Listening* adalah sebuah kemampuan untuk menentukan dan mengerti apa yang orang lain ucapkan.¹⁰ David Nunan juga mengatakan penahaman menyimak pada bahasa kedua merupakan sebuah proses yang kompleks dan penting sekali dalam pengembangankompetensi bahasa kedua.¹¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *listening* merupakan sebuah proses kegiatan yang menuntut pendengar aktif terlibat dalam membentuk sebuah pesan dari aliran bunyi. Sebagai kemampuan yang aktif, *listening* menuntut sejumlah kemampuan seperti *vocabulary* (kosakata), *grammar mastery* (ahli tata bahasa) dan kemampuan untuk memahami pesan dari pembicara.

2. Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa

Mempelajari bahasa berarti belajar bagaimana bahasa dapat berguna untuk membantu kita belajar, dengan mempelajari bahasa kita bisa berkomunikasi, berbagi ide, dan berinteraksi dengan orang lain demi pembelajaran. Keterampilan menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang penting untuk belajar karena memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan dan informasi.

¹⁰ Fari Yagang, "Listening: Problem and Solution", *English Teaching Forum*, Vol. xxxi, No.7, Plg 12,1993

¹¹ David Nunan, *Approaches to Teaching Listening in Language Classroom. In proceeding of the 1997 orea TESOL Conference*, (Taejeon, Korea: KOTESOL, 1997).

Pada awal perkembangannya, kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa asing dianggap tidaklah sepenting kemampuan yang lainnya. Bahkan sebagian besar orang menganggap bahwa memiliki kemampuan berbahasa asing berarti hanya perlu memiliki kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa tersebut. Akan tetapi pada tahun 1960-an para ahli mulai melihat, pentingnya kemampuan menyimak pada pengajaran bahasa asing. Teori mengenai pentingnya kemampuan menyimak semakin berkembang pada tahun 1980an, ketika Gillian Brown menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara (*oracy*) sama pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis (*literacy*).¹²

Seperti halnya Gillian Brown, Michael Rost juga menyatakan bahwa kemampuan menyimak berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua karena dapat memberikan input yang berarti bagi orang yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Ia kemudian menekankan bahwa tanpa pemahaman akan input dalam tingkatan yang tepat maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu ia meyakini bahwa kemampuan menyimak sama pentingnya dengan berbicara.¹³

Hal ini menekankan pentingnya (*input*) masukan dipahami. Jika tidak ada *listening* (*menyimak*) dalam

¹² Nunan, dalam artikelnya "Listening in Language Learning" yang terdapat pada buku Richards, Jack C. Dan Willy A. Rendandy, *Methodology in language Teaching: An Anthology of Current Practice*, 2002: 238-239.

¹³ Michael Rost, *Learning to Listen*, (San Diego: Dominie Press, 1994), 141-142)

proses pembelajaran bahasa, mahasiswa tidak akan memperoleh bahasa. Dari poin ini, kita bisa melihat pentingnya menyimak dalam pengajaran bahasa.

3. Proses Pemahaman dalam Menyimak

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak. Adapun proses menyimak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. *Auditory input* (menerima masukan auditori). Dalam hal ini penyimak menerima pesan lisan. Mendengar pesan saja tidak menjamin berlangsungnya pemahaman.
2. Mempertahankan masukan auditori, penyimak berkonsentrasi secara mental dan fisik pada apa yang disajikan penutur.
3. Menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori, penyimak tidak sekedar mengumpulkan dan menyimpan pesan tetapi juga mengklasifikasikan, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal (*previous knowledge*). Penyimak juga menggunakan strategi prediksi konfirmasi secara cepat.

Pembelajaran *listening* membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana proses menyimak itu terjadi. Ada dua proses yang dapat dibedakan dalam mendengar pemahaman, yaitu: proses *bottom-up* dan *top-down*. Kedua

proses ini banyak melibatkan pemahaman informasi lisan dan memandang setiap proses pemahaman dalam menyimak dengan persektif sendiri.¹⁴

Proses *bottom-up* mengacu pada pemanfaatan pengetahuan tentang suara, makna kata, dan tata bahasa untuk menghasilkan pemahaman makna leksikal dari apa yang didengar. Pendengar diharapkan untuk mengenali bunyi kata-kata pada awalnya, kemudian, mendapatkan makna yang dimaksud oleh pembicara dengan menggabungkan kata-kata yang pendengar kenali sebelumnya ke potongan yang berarti. Proses ini menggabungkan kelompok fitur: fonem ke dalam suku kata, suku kata dalam kata-kata, kata menjadi klausa, dan klausa menjadi kalimat yang menekankan struktur tata bahasa atau intaksis.¹⁵ Hal ini membantu mahasiswa menyimpulkan arti tiap kata dan kemudian mengenali kata-kata dengan lebih efektif.¹⁶

Proses lain yang dibutuhkan untuk pemahaman dalam menyimak adalah proses *top-down*. Proses *Top-down* merujuk pada latar belakang pengetahuan pendengar. Proses ini mengacu pada penggunaan latar belakang pengetahuan tentang topik-topik tertentu dan situasi dalam memahami informasi.¹⁷ Untuk memperoleh

¹⁴Douglas H Brown, *Teaching by Principle: An Interactive Approach* (Oxford: Learning Pedagogy, New York: Longman, 2001).

¹⁵J. Field, 1999, *Bottom-up and Top-Down*, *ELT Journal*, 53 (3) 1993: 338-339.

¹⁶T. Lynch, *Teaching Listening Communication in the Classroom*, (Oxford: Oxford University Press, 1996).

¹⁷Jerry Gebhard, *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*, (Ann Arbor: Michigan University Press, 2000).

pemahaman, pendengar menarik informasi tertentu dari pengetahuan mereka. Pendengar memprediksi makna dengan menggunakan petunjuk kontekstual dan menggabungkannya dengan latar belakang pengetahuan. Namun, latar belakang pengetahuan ini semata-mata tidak dapat banyak membantu jika para pendengar memiliki masukan yang sangat rendah. Pengetahuan bahasa adalah dasar dari belajar bahasa Inggris. Jika pengetahuan mahasiswa rendah pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata tidak mencukupi, besar kemungkinan bahwa pemahaman menyimak bahasa Inggris mereka akan terpengaruh secara negatif oleh kurangnya pengetahuan bahasa.

Oleh karenanya, menyimak memang proses yang kompleks yang merupakan bukan satu satunya yang dapat menjamin keberhasilan memperoleh pesan yang dimaksud. Bahkan, Rost mendefinisikan menyimak, dalam arti luas, sebagai proses menerima apa yang sebenarnya pembicara katakan (orientasi reseptif); membangun dan merepresentasi makna (orientasi konstruktif); negosiasi makna dengan pembicara dan menanggapi (orientasi kolaboratif), dan menciptakan makna melalui keterlibatan, imajinasi dan empati (orientasi transformatif).¹⁶ Menyimak, lebih lanjut, adalah, kompleks proses yang aktif dari interpretasi dimana pendengar menyesuaikan apa yang mereka dengar dengan apa yang mereka sudah tahu melalui latar belakang pengetahuan, menggabungkan kedua proses.

¹⁶ Michael Rost, *Teaching and Researching Listening*. (London: Longman, 2002), 76.

Kegiatan menyimak itu sendiri memiliki beberapa tipe yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, adapun diantaranya adalah:

1. Menyimak secara intensif, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui mengenai komponen-komponen dalam bahasa, meliputi pembahasan mengenai phonem, kata, intonasi, dan sebagainya.
2. Menyimak yang bersifat responsif terhadap materi-materi pendek dalam bentuk pemberian salam, pertanyaan, perintah, dll. yang dimaksudkan agar peserta didik dapat memberikan respon pendek.
3. Menyimak secara selektif. Pada tipe ini, kegiatan dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan menyimak yang bertujuan agar peserta didik dapat melakukan scanning pada materi yang disampaikan dan mampu mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik-topik tertentu, misalnya instruksi pengajar, berita dari siaran TV/radio, ataupun cerita. Pada saatnya nanti, peserta didik akan diminta untuk mendengarkan dan mencari informasi mengenai nama, angka, petunjuk arah ataupun peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rekaman yang disajikan.
4. Menyimak secara ekstensif. Tipe kegiatan menyimak ini menyuguhkan materi yang lebih panjang daripada tipe lainnya, misalnya rekaman saat seorang pengajar sedang memberikan kuliah pada mahasiswa/inya dan percakapan yang melibatkan beberapa orang. Peserta didik diharapkan untuk dapat menangkap pemahaman secara global dari suguhan rekaman tersebut. Agar peserta didik dapat meraih pemahaman secara komprehensif, maka disarankan

untuk menggunakan *interactive skills*, seperti mencari informasi penting, membuat satu set pertanyaan dan terlibat dalam diskusi yang berkaitan dengan topik yang disampaikan.¹⁹

Untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan pengenalan kata, studi ini akan memberikan para mahasiswa materi *listening* yang sesuai, dengan topik yang menarik, kata-kata yang relatif akrab di telinga mahasiswa, suara yang jelas dan jika mungkin, ucapan yang ekspresif sehingga mereka bisa secara bertahap meningkatkan pemahaman mereka dengan terlebih dahulu menerapkan kedua proses selama menyimak. Materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk membuat unit yang berarti dan semakin beradaptasi dengan latar belakang pengetahuan pada topik yang menarik yang lebih akrab. Bahan-bahan ini disajikan melalui kegiatan pengajaran yang menggabungkan menyimak intensif dan ekstensif (*intensive dan extensive listening*), di mana dosen dapat memberi model proses interaktif *bottom-up dan top-down*.

4. Strategi Menyimak

Strategi Menyimak terbagi ke dalam strategi kognitif, metakognitif, afektif sosial.²⁰ Strategi kognitif berarti kegiatan mental yang berkaitan dengan memahami dan menyimpan input dalam memori kerja

¹⁹ Douglas H Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*, (New York: Pearson Education, 2004), 120.

²⁰ O'Malley, J. M. and Chamot, A. U. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1990), 45.

atau memori jangka panjang untuk pengambilan (*retrieve*) nanti. Strategi ini termasuk proses pemahaman, proses penyimpanan dan memori, dan menggunakan proses pengambilan. Sebagian besar kegiatan menunjukkan kemampuan kognitif peserta didik, misalnya proses pemahaman yang terkait dengan proses input linguistik dan non-linguistik, seperti inferensia bunyi kata-kata tertentu atau potongan atau nada. Sumber dari strategi kognitif dapat dikelola. Manajemen strategi kognitif berkenaan dengan mental sadar atau bawah sadar mengacu pada strategi metakognitif. Strategi mencakup perencanaan, monitoring dan evaluasi.

Singkatnya, strategi metakognitif termasuk memutuskan jenis keterampilan *listening* apa yang digunakan, menilai efektivitas *listening*, mengoreksikan prosedur dan keterampilan untuk mencapai kemampuan *listening* yang efektif. Strategi metakognitif ini penting karena ia mengawasi, mengatur dan mengarahkan proses belajar bahasa. Namun, tanpa penyebaran strategi kognitif yang sesuai, potensi strategi metakognitif bisa terhambat, karena strategi kognitif menggunakan teknik tertentu dalam menyelesaikan tugas belajar.

Dosen dapat menggunakan teknik, seperti pemodelan oleh dosen, menunjuk mahasiswa, kegiatan mental, dalam hal ini strategi menyimak, bahwa mereka terlibat, untuk membangun pemahaman mereka akan menyimak teks. Sangat penting bagi para dosen bahasa untuk membantu mahasiswa menjadi pendengar yang efektif. Dalam pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa, ini berarti melatih kemampuan mendengar dalam situasi orenik: justru mereka yang belajar mungkin ditemui ketika mereka menggunakan bahasa di luar kelas.

Singkatnya, sangat penting untuk mengajarkan mahasiswa menyimak strategi sebagai belajar bahasa berarti kemampuan untuk menggunakan bahasa itu sendiri, baik dalam atau luar kelas.

5. Media Pembelajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.²¹ Medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan symbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi.²² Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah, media pengajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan yaitu guru atau dosen kepada orang atau sekelompok orang yaitu peserta didik.

²¹ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 34

²² Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 45

²³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 136.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan kesenangan pengamatan.
- f. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral (menyeluruh) dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak
- i. Media memberikan kesempatan untuk belajar mandiri, pada tempat, waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j. Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*) yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang dialami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
- k. Media mampu meningkatkan kesadaran efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia sekitar.
- l. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa maupun guru.²⁴

²⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 45.

Beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran di antaranya adalah:

- a. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perencanaan instruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.
- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi.
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membahayakan siswa. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak

sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

- g. Keabakan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya. Media yang kongkret wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.²⁵

6. *Podcast* dalam Pengajaran Bahasa

Podcast adalah *audio atau video file* media yang ditulis secara berkala melalui Internet dan dapat diunduh melalui sindikasi web.²⁶ *Podcast* adalah bahan audio digital dalam format MP3. Bahan audio sekarang tersedia dalam format digital seperti WAV dan MP3. Ini berarti bahwa dosen atau mahasiswa bisa menggunakan materi langsung dari komputer atau MP3 player. Ini telah merevolusi akses untuk menyimak, terutama bagi pendengar individu.

Cara termudah untuk memahami *podcast* adalah untuk memikirkan sebuah acara radio yang sering Anda dengar. Datipada harus menyimak pada waktu tertentu, Anda dapat mengunduh ke iPod Anda dan menyimak pada kenyamanan Anda, terkadang dengan berlangsungan atau gratis. Ada tiga karakteristik utama dari *podcast*, yaitu; episodik, download, dan program-didorong terutama dengan tema tertentu. Ada tiga jenis *podcast*,

²⁵ R.H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas, (1983), 134

²⁶ Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (Harlow: Pearson Education Limited, 2002), 123.

yaitu: (1) *Audio podcast*, *podcast* yang paling umum biasanya di file MP3, (2) Peningkatan *podcast*, *podcast* yang berbentuk gambar disertai dengan audio, dan (3) *Video podcast*, adalah film, lengkap dengan suara biasanya dalam format MP4. Khususnya, dalam penelitian ini, *audio podcast* yang digunakan.

(*Audio*) *Podcast* yang sebagian besar dalam format MP3 merupakan sumber yang menarik dari bahan. *Podcast* memungkinkan mahasiswa untuk mempraktekkan bahasa Inggris dengan lebih nyaman. Hal ini karena *podcast* mudah diunduh dan disimpan di media player portabel seperti *iPod*. Dengan demikian, mahasiswa dapat berlatih ketika mereka berjalan jalan, duduk di transportasi umum, atau sebelum tidur. Beare menyebutkan *podcast* sangat menarik bagi pelajar bahasa Inggris karena menyediakan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan akses ke sumber *listening* yang "otentik" tentang hampir semua subjek yang mungkin mereka minati.²⁷ Bahkan, Kilickaya menyebutkan bahwa bahan otentik, seperti materi berbasis Internet, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan bahasa riil.²⁸ *Podcast* juga dapat digunakan dalam berbagai tema dan tingkat sehingga dosen dapat dengan mudah menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Dibandingkan dengan sumber-sumber yang lebih konvensional bahan,

²⁷ Kenneth Beare, *Introduction to English Listening Podcast*, 2009, (Online), (http://eslabout.com/od/englishlistening/a/intro_podcasts.html, accessed April 10, 2012)

²⁸ Ferit Kilickaya, *Authentic Material and Cultural Content in EFL Classroom*, 2004, (Online), (<http://tesol.org/Techniques/Kilickaya-AuthenticMaterial.html>, accessed on 15 November 2009)

podcast lebih menarik. *Podcast* merupakan sumber teks lain otentik. Bahasa yang disajikan adalah bahasa 'dunia nyata'. Ketersediaan dalam tema dan tingkat adalah alasan lain. Tidak hanya *podcast* mudah diunduh tapi banyak dari mereka adalah gratis. *Podcast* adalah benar-benar sumber bahan yang menarik.

7. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah pembelajaran kooperatif jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan melaksanakan salah seorang di antaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas sebuah masalah atau tugas.

Robert Slavin mengartikan bahwa *Cooperative Learning* adalah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan juga, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan

aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.²⁹

Adapun ciri-ciri dari Pembelajaran Kooperatif adalah:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Sedangkan macam-macam Pembelajaran Kooperatif dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. *Type Number Heads Together (NHT)*

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. *Type Team Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini juga merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab

yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman se-tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

c. *Type Teams Games-Tournament (TGT)*

TGT menekankan adanya kompetisi, kegiatannya seperti STAD, tetapi kompetisi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan antar anggota tim dalam suatu 'turnamen'. Kemudian diambil nilai dari hasil turnamen dan juga dengan memberikan penghargaan kepada tim yang berhasil.

d. *Type Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

e. *Type Jigsaw*

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan

²⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*, Second Edition, (Noedham Height: A. Simon and Scuser Company, 2000), 45

kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan-bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari tim yang berbeda memiliki tanggung jawab mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa seperti ini disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada pada kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam (*home teams*), para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

f. Tipe *Group Investigation* (GI)

Dasar-dasar metode ini dirancah oleh Herbert Thelen. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dan pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan *Jigsaw*, metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik maupun cara mempelajari melalui in vestigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang

menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok juga bisa didasarkan pada kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtropik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

8. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif, *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu dari beberapa bentuk pembelajaran tim, di mana kelompok individu adalah tim yang berkompetisi satu sama lain. Ini adalah model paling mudah untuk diterapkan. STAD telah digunakan dalam setiap subjek dibayangkan dari matematika untuk seni bahasa untuk ilmu sosial dan ilmu pengetahuan, dan telah digunakan kelas dua bentuk melalui perguruan tinggi.

Dalam STAD mahasiswa ditugaskan untuk empat tim anggota pembelajaran yang dicampur dalam tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnis. Dosen menyajikan pelajaran, dan kemudian mahasiswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Kemudian semua mahasiswa mengambil kuis individu sesuai materi, pada saat itu mereka tidak diperbolehkan membantu satu sama lain. Skor kuis mahasiswa kemudian dibandingkan dengan rata-rata mereka sendiri di kemudian, dan poin diberikan untuk setiap tim berdasarkan sejauh mana mahasiswa

telah memenuhi atau melebihi kinerja sendiri mereka sebelumnya.

STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas (*class presentation*), kelompok (*teams*), tes (*quizzes*), skor peningkatan individu (*individual improvement score*), dan pengakuan kelompok (*team recognition*).³⁰

Strategi STAD lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Kelebihan sistem ini, antara lain:

- a. Mahasiswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati serta menerima kesalahan orang lain.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain.
- c. Mahasiswa dapat menerima pengalaman dan dan dimengerti orang lain.
- d. Mahasiswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti.
- e. Mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.³¹

³⁰ Robert Slavin, *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*, Second Edition, (Noelham Height: A. Simon and Scuster Company, 2000), 71.

³¹ Sukarto, *Strategi Pembelajaran STAD*, <http://kd.shwoong.com/social-sciences/education/2012326-strategi-pembelajaran-snd-student-teams>. Diakses 05 juni 2010.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode ini adalah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Dosen menyampaikan materi.
- c. Dosen memberikan tugas pada mahasiswa untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada semua anggota yang ada sampai semua anggota mengerti.
- d. Dosen memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh mahasiswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Dosen memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.³²

STAD membantu untuk menumbuhkan keterampilan kerja tim dan belajar mandiri. Strategi ini mendorong pembelajaran kooperatif dan interaksi di antara rekan yang mengarah ke tujuan yang saling menguntungkan positif dengan akuntabilitas individu. STAD memungkinkan mahasiswa untuk bekerja bersama-sama dengan teman sekelas mereka untuk memahami teks lisan dan saling membantu dengan berbagi setiap cara lain bagaimana untuk menyimak. Bekerja dalam kelompok STAD mahasiswa bisa berlatih bersama dengan rekan satu tim mereka tentang bagaimana menyimak secara efektif, seperti bagaimana ini gagasan utama dan informasi rinci. karena kontribusi individu berpengaruh banyak bagi keberhasilan tim, para mahasiswa didorong

³² Basuki As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 71.

untuk saling membantu dan berbagi keterampilan menyimak.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Selain peneliti telah menjelaskan landasan teori yang dipakai sebagaimana tersebut di atas, peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang *podcast* yang disusun oleh Eosalina Aritrizya dengan judul Analisis Efektivitas Penggunaan *Podcast* dalam *E-Learning* Mata Kuliah Bahasa Asing: Studi Kasus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.³³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan wawancara. Penelitian ini mengenai efektif atau tidaknya penggunaan *podcast* sebagai media *E-Learning* di semua jurusan bahasa asing di FTB-UI, dengan responden mahasiswa S1. Parameter yang diukur dalam penelitian ini mencakup tingkat partisipasi mahasiswa dalam belajar menggunakan *podcast*. Adapun temuan yang didapatkan adalah *podcast* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing.

³³ Eosalina Aritrizya, *Efektivitas Penggunaan Podcast dalam E-Learning Mata Kuliah Bahasa Asing: Studi Kasus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*, (Universitas Indonesia: Penelitian yang tidak di publikasikan, 2009).

Selanjutnya penelitian dengan strategi STAD dilakukan oleh Dewi Cahyaningrum,³⁴ dengan judul "The Effectiveness of Student Teams-Achievement Divisions/STAD (Compared with Lecture Method) in Teaching Listening Viewed from Students' Self-Esteem". Penelitian ini adalah sebuah penelitian eksperimen pada kelas 10 SMA N 1 Katsasura Tahun Akademik 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Student Teams-Achievement Divisions/STAD* lebih efektif untuk mengajar keterampilan mendengarkan (*listening skill*); (2) siswa-siswa dengan *self-esteem* tinggi memiliki keterampilan mendengarkan (*listening skill*) yang lebih baik; dan (3) terdapat interaksi antara metode pengajaran (*methods of teaching*) dengan *self-esteem*.

Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti berusaha menggabungkan kedua hal tersebut di atas, yaitu penggunaan media *podcast* dengan menggunakan strategi STAD pada mata kuliah *listening 1* di prodi Tadris Inggris STAIN Ponorogo.

³⁴ Dewi Cahyaningrum, *The Effectiveness of Student Teams Achievement Divisions/STAD (Compared with Lecture Method) in Teaching Listening Viewed from Students' Self-Esteem*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Thesis yang tidak dipublikasikan. 2012.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

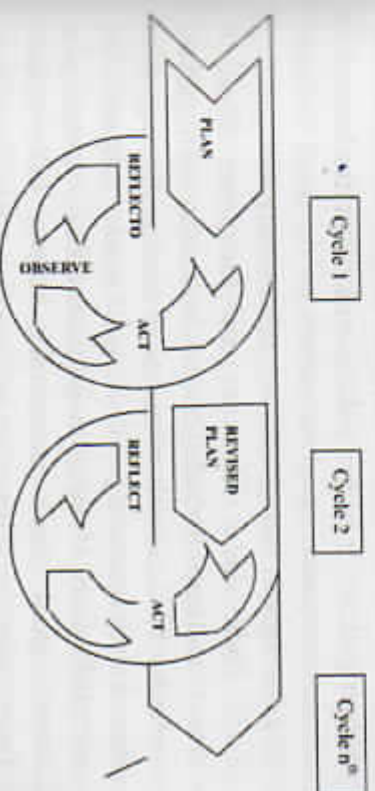
Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah di kelas dalam pengajaran listening. Oleh karena itu, desain penelitian tindakan kelas kolaboratif (*Collaborative Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk meningkatkan praktik di ruang kelas.³⁵ Dalam hal ini peneliti bekerja bersama-sama dengan dosen lain di Program Studi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

Melalui desain penelitian tindakan, peneliti sebagai dosen ingin mengusulkan pemanfaatan bahan *podcast* dengan STAD sebagai strategi untuk memecahkan masalah klasanya. STAD dilaksanakan untuk mengajar menyimak *podcast* dengan menggunakan bahan di kelas. Bahan *podcast* digunakan di dalam kelas adalah dalam bentuk *podcast* lengkap serta tersegmentasi. Melalui STAD mahasiswa dapat bekerja bersama-sama dalam tim

³⁵ Donald Ary, L.C. Jacobs, A. Razavieh, & C. Sorenson, *Introduction to Research in Education*, (Belmont: Thomson, 2006), 539.

untuk berlatih menyimak mereka di bawah bimbingan dosen.

Untuk menggambarkan bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan listening mahasiswa, penelitian ini mengikuti siklus sebagai prosedur penelitian³⁶ sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Siklus Collaborative Classroom Action Research

B. Peran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai praktisi dan memulai penelitian dengan melakukan studi pendahuluan. Di sini, kolaborator adalah satu dosen dari Program Studi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar mengajar, administrasi tes dan kuesioner. Peneliti dengan bantuan kolaborator membuat perencanaan.

³⁶ Vaya Koshy, *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide*, (London: Paul Chapman Publishing, 2005), 4.

Dalam merencanakan strategi, peneliti sendiri menyiapkan strategi dengan mengumpulkan bahan podcast yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan membuat rencana pelajaran, sedangkan kolaborator membantu peneliti dalam penetapan kriteria keberhasilan. Dalam melaksanakan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi yang mengajar menyimak dengan memanfaatkan bahan podcast di STAD sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat yang mengamati pelaksanaan tindakan di kelas dengan menggunakan lembar observasi.

Pada akhir siklus, tes dan kuesioner diberikan untuk menggambarkan prestasi mahasiswa dan respon terhadap PTK. Setelah menerapkan strategi dosen-peneliti dan kolaboratormengevaluasi pelaksanaan strategi dan mendiskusikan kemungkinan memodifikasi strategi jika strategi tidak dapat memenuhi kriteria keberhasilan. Proses siklus berakhir setiap kali masalah telah dipecahkan atau kriteria keberhasilan yang telah dicapai.

Dengan menggunakan kolaborator, peneliti percaya bahwa temuan akan lebih dapat dipercaya. Para kolaborator memegang gelar master dari universitas terkemuka dan telah mengajar bahasa Inggris di perguruan tinggi.

C. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Sedangkan, subyek penelitian adalah mahasiswa dari program studi Tadris bahasa Inggris, terutama kelas A tahun 2011 yang mengambil Listening I saja. Subjek ini dipilih berdasar informasi yang diberikan dosen pengampu pada mata kuliah Listening I bahwa dia

menemukan banyak masalah berkenaan dengan kemampuan listening mahasiswa seperti yang telah dibahas dalam latar belakang masalah. Ada 36 mahasiswa di kelas A yang mengambil kelas Listening I. Terdiri dari mahasiswa yang heterogen dalam hal kemampuan, jenis kelamin, sosial ekonomi, dan etnis.

D. Prosedur Penelitian

Studi ini akan dimulai dengan studi pendahuluan. Tahap ini menawarkan peneliti untuk mengamati subjek untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran dari studi bahasa Inggris. Penelitian pendahuluan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dan informasi sebagai alat bukti terhadap masalah. Ini, kemudian, dapat digunakan sebagai dasar untuk dosen, sebagai peneliti, dalam memutuskan cara terbaik (*action*) untuk memecahkan masalah.

1. Perencanaan/Planning

Perencanaan adalah tahap di mana persiapan yang cermat dibuat sebelum melakukan tindakan. Pada bagian ini, penulis menyajikan: (a) strategi (b) Saruan Acara Perkuliahan dan (c) Kriteria keberhasilan.

a. Strategi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menerapkan pemanfaatan bahan podcast di STAD untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Dengan memanfaatkan bahan podcast dalam STAD mahasiswa akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih keterampilan, mendapatkan lebih banyak dihadapkan pada

bahasa target secara orentik. Model ini adalah model pembelajaran kooperatif di mana mahasiswa bekerja dalam kelompok dan prestasi mereka diperoleh didasarkan pada perbaikan individu maupun kelompok. Dalam hal ini mahasiswa dikelompokkan secara berlanjut.

b. Satuan Acara Perkuliahan / SAP

STAD terdiri dari siklus yang terdiri dari kegiatan pembelajaran: (1) mengajar, (2) belajar kelompok, (3) tes, dan (4) pengenalan tim. Mengajar adalah tahap ketika dosen menyajikan pelajaran, termasuk mengaktifkan skemata mahasiswa, mengarahkan mahasiswa pada materi. Belajar kelompok adalah ketika mahasiswa bekerja dalam kelompok, belajar dengan rekan satu tim mereka, memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Tes adalah ketika mahasiswa diberi kuis yang tujuannya adalah untuk melihat perbaikan individu. Pengenalan tim adalah mencari skor peningkatan individu dan skor tim, dan pemberian sertifikat atau penghargaan tim lain. Khususnya dalam penelitian ini, setiap mahasiswa mendapatkan poin untuk tim mereka berdasarkan sejauh mana skor kuis mereka melampaui skor berbasis mereka. Skor tim diperoleh dengan menjumlahkan setiap perbaikan individu kemudian membagi total poin anggota tim perbaikan dengan jumlah anggota tim yang hadir.

c. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan ditetapkan untuk mengkonfirmasi apakah pelaksanaan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika dua kondisi terpenuhi. *Pertama*, ini ditunjukkan dengan data yang dihasilkan dari skor mahasiswa pada tes prestasi yang diberikan pada akhir siklus yang menunjukkan peningkatan. Perbaikan sebagaimana dimaksud pada peningkatan skor mahasiswa pada tes prestasi. Poin perbaikan didasarkan pada bukti empiris yang ditemukan dalam laporan penelitian studi serupa.

Kedua, mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar selama pelaksanaan menggunakan bahan podcast melalui STAD. Hal ini tercermin ketika mahasiswa memberikan respon yang baik pada setiap tahap seperti yang ditunjukkan dalam checklist observasi. Ini berarti bahwa hampir dalam semua kegiatan belajar mengajar di setiap tahap mahasiswa muncul kategori Baik. Dengan demikian, peneliti dapat dengan aman berasumsi bahwa mereka menikmati melakukan tugas menyimak yang diberikan oleh dosen dan merasa bahwa *podcast* bahan yang disajikan dalam STAD dapat membantu mereka memahami teks berbicara lebih baik.

Ketiga, mahasiswa menyatakan sikap positif tentang tentang pelaksanaan strategi dan kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan mereka menyimak. Hal ini ditunjukkan melalui kuesioner yang disampaikan pada akhir siklus.

Kuesioner adalah dalam bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan strategi dan mahasiswa antusias. Ini terdiri dari sepuluh pertanyaan di mana mahasiswa diwajibkan untuk menjawab secara terbuka melalui dua opsi yang diberikan, setuju atau tidak setuju. Kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Pelaksanaan/Implementing

Pada tahap ini, harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada SAP dalam situasi yang aktual, yang meliputi penerapan *podcast* berbasis STAD pada siklus I, II dan seterusnya.

3. Observasi/Observing

Pengamatan akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Mengamati adalah proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama implementasi. Menurut Kasihani Suyanto dan Sukarnyana bahwa fungsi pengamatan adalah untuk mengetahui (1) kesesuaian untuk melaksanakan dan merencanakan tindakan, dan (2) seberapa jauh pelaksanaan mencapai kriteria keberhasilan.¹⁷ Dalam penelitian ini, observasi adalah proses pengumpulan data ditangani dengan penggunaan *podcast* dalam STAD untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa dengan

menggunakan instrument penelitian, yaitu *observation checklist*, tes, dan kuisisioner.

4. Refleksi/Reflecting

Dalam tahap ini, data yang diperoleh selama penelitian ini diklasifikasikan dan dianalisis. Analisis ini berfokus pada (1) penilaian *listening* dan (2) partisipasi mahasiswa dalam proses pengajaran dan proses pembelajaran dengan menggunakan *podcast*. Jika salah satu kriteria keberhasilan tidak tercapai, siklus lain perlu dilakukan.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu		
		Hari	Tanggal	Jam
1.	Observasi Awal	Senin	30 April 2012	07:30-09:00
2.	Siklus 1			
a.	Pertemuan 1	Senin	21 Mei 2012	07:30-09:00
b.	Pertemuan 2	Senin	28 Mei 2012	07:30-09:00
3.	Siklus 2			
a.	Pertemuan 1	Senin	4 Juni 2012	07:30-09:00
b.	Pertemuan 2	Senin	11 Juni 2012	07:30-09:00

¹⁷Kasihani Suyanto & I.W. Sukarnyana, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Malang: UniversitasNegeriMalang, 2001).

F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini akan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut akan diambil dari sumber data yang berbeda. Data kuantitatif diambil dari hasil mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari setiap detail faktual yang berhubungan dengan mahasiswa sikap terhadap mengajar, kereliban mahasiswa serta prospek selama pelaksanaan penggunaan podcast dalam pengajaran menyimak.

Spesifikasi data berdasarkan kriteria keberhasilan, dan instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Spesifikasi Sumber Data dan Instrumen

N	Instrumen	Data	Variable
1	Tes	Score	Skor penilaian kinerja mahasiswa dalam mengidentifikasi gagasan utama dan informasi spesifik
2	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas ➢ Kinerja mahasiswa dalam penerapan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran ➢ Kerjasama mahasiswa selama proses belajar mengajar. ➢ Kemampuan mahasiswa dalam presentasi diskusi

		penggunaan podcast dalam pembelajaran listening	
3	Angket	Refleksi mahasiswa terhadap pelaksanaan penggunaan podcast dalam pembelajaran listening.	Pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan penggunaan podcast dalam pembelajaran listening.



BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dari penggunaan bahan *podcast* melalui strategi STAD untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Data yang disajikan di sini adalah prestasi mendengarkan dan mahasiswa berpartisipasi selama pengajaran serta respon mahasiswa terhadap strategi yang diterapkan.

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada mahasiswa semester 2 prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo kelas A yang menempuh *listening 1* berjumlah 36 mahasiswa.

Penelitian *Collaborative Classroom Action Research* ini di dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini meliputi penentuan strategi yaitu peneliti akan menerapkan pemanfaatan bahan *podcast*

pada STAD untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Selanjutnya adalah pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berisi skenario pembelajaran yang diterapkan selama di kelas. Hal lain yang perlu dilakukan adalah menentukan instrumen penelitian, dalam hal ini, peneliti menggunakan tes, lembar observasi dan kuisioner. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam Penelitian tindakan kelas maka peneliti perlu menentukan kriteria keberhasilan.

Implementasi (Acting)

Tahap ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *podcast* melalui strategi STAD. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, secara garis besar meliputi kegiatan:

- a. Kegiatan awal, yakni kegiatan atau aktivitas untuk menarik minat serta memusatkan perhatian siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, yakni aktivitas menyajikan atau mempresentasikan pelajaran dengan menggunakan metode yang menarik, sarana dan sumber belajar yang relevan, serta melakukan penilaian dan pengamatan disela-sela pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Kegiatan akhir, yakni aktivitas merumuskan kesimpulan pelajaran bersama-sama melakukan tindak lanjut, dan menutupi pelajaran.

Observasi (Observing)

Pada tahap inilah dilakukan selama pelaksanaan tindakan yaitu proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama implementasi. Dalam penelitian ini, observasi

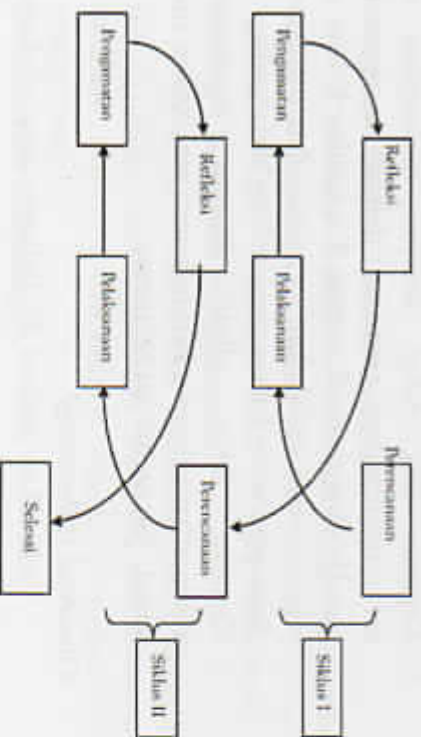
adalah proses pengumpulan data ditangani dengan penggunaan podcast dalam STAD untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa dengan menggunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi, tes, dan kuisioner.

Refleksi (*Reflecting*)

Pada refleksi ini seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung dianalisis untuk melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang dirasakan dosen pada saat proses pembelajaran, demi kebakikan pada siklus (proses pembelajaran) selanjutnya.

B. Penjelasan Per-Siklus

Penelitian *Collaborative Classroom Action Research* dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam 2 (dua) siklus, dapat digambarkan seperti pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Alur Penelitian *Collaborative Classroom Action Research*

Adapun perincian dari penjelasan 2 (dua) siklus tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Siklus I

• Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini meliputi penentuan strategi yaitu peneliti akan menerapkan pemanfaatan bahan podcast dengan materi berjudul *Big Ben* dengan menggunakan strategi STAD untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Selanjutnya adalah pembuatan *lesson* Acara Perkuliahan (SAP) yang berisi skenario pembelajaran yang diterapkan selama siklus I. Di samping itu, alat dan media pembelajaran berupa laptop dan *loud speaker* juga dipersiapkan. Selanjutnya, peneliti menentukan instrumen penelitian, dalam hal ini, peneliti menggunakan tes, lembar observasi dan kuisioner. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti perlu menentukan kriteria keberhasilan.

• Implementasi (*Acting*)

Tahap ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan materi podcast berjudul *Big Ben* melalui strategi STAD.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media podcast dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - b) Menyiapkan bahan atau materi podcast yang berjudul *Big Ben*.
 - c) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan tes untuk penilaian.
- 2) Kegiatan inti
- a) Dosen menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
 - b) Dosen membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok.
 - c) Dosen memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
 - d) Dosen memutarankan podcast berjudul *Big Ben*.
 - e) Dosen memberi tugas kepada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
 - f) Mahasiswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilananya guna mempresentasikan hasil diskusi.
 - g) Dosen memberikan penilaian dan kesimpulan.
 - h) Dosen menunjuk salah satu mahasiswa/i untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
 - i) Dosen membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

• **Observasi (*Observing*)**

Pada tahap ini akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan yaitu proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama implementasi. Dalam penelitian ini, observasi adalah proses pengumpulan data dtangani dengan penggunaan podcast dalam STAD untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa dengan menggunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi, tes, dan kuisioner. Adapun hal yang diamati adalah unsur kerjasama mahasiswa/i dalam diskusi kelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan mahasiswa/i dalam diskusi kelompok dengan memberi *contreng* pada lembar observasi terstruktur.
- 2) Kerjasama dalam memberi pemahaman pada anggota kelompokyang lain dalam satu kelompok.
- 3) Kemampuan menyampaikan hasil diskusi.

• **Refleksi (*Reflecting*)**

Pada refleksi ini seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung dianalisis untuk merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti diskusi, kerjasama mahasiswa memberi pemahaman pada anggota yang lain dalam satu kelompok, kemampuan presentasi serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar mahasiswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus 2 atau tidak.

2. Siklus 2

• Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini meliputi penentuan strategi yaitu peneliti akan menerapkan pemanfaatan bahan podcast dengan materi berjudul *Double Decker Bus* dengan menggunakan strategi STAD untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Selanjutnya adalah pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berisi skenario pembelajaran yang diterapkan selama siklus I. Di samping itu, alat dan media pembelajaran berupa laptop dan *loud speaker* juga dipersiapkan. Selanjutnya, peneliti menentukan instrumen penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan tes, lembar observasi dan kuisioner. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam Penelitian tindakan kelas maka peneliti perlu menentukan kriteria keberhasilan.

• Implementasi (*Acting*)

Tahap ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan materi podcast berjudul *Double Decker Bus* melalui strategi STAD.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media podcast dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Devision (STAD)* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

- b) Menyiapkan bahan atau materi podcast yang berjudul *Double Decker Bus*.
- c) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- d) Mempersiapkan tes untuk penilaian.

2) Kegiatan inti

- a) Dosen menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b) Dosen membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok.
- c) Dosen memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- d) Dosen menjelaskan kata-kata kunci yang ada dalam teks.
- e) Dosen memutarankan podcast berjudul *Double Decker Bus*.
- f) Dosen memberi tugas kepada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- g) Dosen berkeliling dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa jika kurang memahami hal-hal dalam diskusi.
- h) Mahasiswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya untuk menjawab pertanyaan per item nomor secara bergantian.
- i) Dosen memberikan penilaian dan jawaban yang benar atas pertanyaan.
- j) Dosen menunjuk salah satu mahasiswa/i untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.

- k) Dosen membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.
- l) Dosen meminta mahasiswa mengisi angket.

- **Observasi (*Observing*)**

Pada tahap ini akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan, yaitu proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama implementasi. Dalam penelitian ini, observasi adalah proses pengumpulan data ditangani dengan penggunaan *podcast* dalam STAD untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi, tes, dan kuisioner. Adapun hal yang diamati adalah unsur kerjasama mahasiswa/i dalam diskusi kelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan mahasiswa/i dalam diskusi kelompok dengan memberi *counting* pada lembar observasi terstruktur.
- 2) Kerjasama dalam memberi pemahaman pada anggota kelompok yang lain dalam satu kelompok.
- 3) Kemampuan menyampaikan hasil diskusi.

- **Refleksi (*Reflecting*)**

Pada refleksi ini seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung dianalisis untuk merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti diskusi, kerjasama mahasiswa memberi pemahaman pada anggota yang lain dalam

satu kelompok, kemampuan presentasi serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar mahasiswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus 3 atau tidak.

C. Proses Analisis Data per Siklus

Di bawah ini proses analisis data sebagai hasil penelitian yang meliputi kerjasama mahasiswa/i dalam diskusi kelompok dan pencapaian hasil belajar mahasiswa/i terhadap kemampuan listening setelah diterapkannya materi yang berasal dari *podcast* melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang disajikan dalam dua siklus:

- **Temuan pada Siklus 1**

Dalam proses pembelajaran pada siklus ke 1 ini, penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan materi *podcast* yang di *download* melalui internet yang berjudul "Big Ben" dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), dimana dosen menyampaikan KBM secara umum dan menjelaskan indikator yang ingin dicapai. Penerapan strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok yang meliputi keterlibatan dalam diskusi kelompok, kerjasama dalam memberi pemahaman kepada teman dalam satu kelompok, dan kemampuan menyampaikan hasil diskusi, serta pencapaian hasil belajar siswa/i sesuai dengan target yang diharapkan. Hasil pengamatan siklus 1 menunjukkan:

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Diskusi Kelompok pada materi "Big Ben" di Siklus 1

No	Nama	Aspek I	Aspek II	Aspek III	Ket
1	HAYU PUTRI ASTARI (HPA)	√	√	√	I
2	FAKAROTUL KARIMAH (FK)	-	-	-	
3	ALFIN HASANUL HUDA (AHH)	√	√	√	
4	DEDY ARI MUNAWANG (DAM)	√	√	√	II
5	LAILINA ROHMATUL (LR)	-	√	-	
6	ENDAH TRIANA (ET)	√	-	√	
7	DWI RATNASARI (DR)	√	√	√	III
8	RIMA KUSUMAWATY (RK)	√	-	-	
9	AYU LILIK LIA RISKI (ALLR)	√	-	√	
10	LESTARI NUR DIANA (LND)	-	√	√	IV
11	SRI WAHYUDINI (SW)	√	√	-	
12	NURUL FITRYANI A. (NFA)	√	-	√	
13	ZAKARIA BINTANG P (ZBP)	-	-	-	V
14	DITA KUMALA LITA (DKL)	-	√	√	
15	HERDANA KUSTANI (HK)	√	-	-	
16	KUSNUL KHOTMAH (KK)	-	√	-	VI
17	FITRIYANI DWI FATHUR (FDF)	√	√	√	
18	RIRIN WAHYU FEBRI (RWF)	√	-	√	
19	HAFIDZ HIDAYATULLOH (HH)	√	-	√	VII
20	NURHAVYATI (N)	√	-	√	
21	ABDUL ROCHMAN (AR)	-	√	-	
22	DINA ISTIFEADA (DI)	-	√	-	VIII
23	RISKA ANGGI SAPUTRI (RAS)	√	-	√	
24	IKSAN BASORI	-	√	-	
25	LUTHI FADLIATUN N (LFN)	√	-	√	IX
26	CITRA FRANSISKA M (CFM)	-	-	-	
27	NEZMATUL ULAA N (NUN)	-	√	√	

28	ULFATUL MASRUROH (UM)	√	√	√	X
29	FIKRI IBNU HAJAR (FIH)	√	√	-	
30	ROMADHONI FAIZ (RF)	√	-	√	
31	FITRIA PUJI LESTARI (FPL)	√	√	√	XI
32	ARINA NIHAYATULLA (ANA)	√	-	√	
33	GANDES TRI WAHYUNI (GTW)	√	√	√	
34	TITIN PURWANINGTYAS (TP)	√	-	√	XII
35	RIZATUL MAISAROH (RM)	√	√	√	
36	ARINA MANSIKANA (AM)	-	√	-	
Jumlah		20	20	22	
Persentase		55%	55%	61	

Keterangan:

(√) ya, yakni mahasiswa sudah mampu

(-) tidak, yakni mahasiswa belum mampu

Aspek I : Keterlibatan mahasiswa/i dalam diskusi kelompok

Aspek II : Kerjasama dalam memberi ketefahaman kepada teman dalam satu kelompok.

Aspek III : Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

Berdasarkan data table diatas diketahui bahwa terdapat 20 mahasiswa (55%) yang terlibat aktif dalam diskusi guna menemukan informasi dalam teks lisan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Adapun jumlah mahasiswa yang nampak saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing adalah 20 mahasiswa (55%), 16 mahasiswa lainnya cenderung diam dan sibuk dengan diri mereka sendiri. Terdapat 22 mahasiswa (61%) yang

berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi yakni menjawab pertanyaan, sedangkan 39% mahasiswa cenderung diam dan menyerahkan kepada anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 4.2 Data Hasil Test Kelompok pada Siklus 1

Kelompok	Nama Anggota	Jumlah skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HPA, FK, AHH, DAM, LR, ET	65	-	-	√
2	DR, RK, ALLR, LND, SW, NEA	73	√	√	-
3	ZBP, DKL, HK, KK, FOF, RWF	68	-	-	√
4	HK, N, AR, DL, RAS, IB	68	-	-	√
5	LFN, CFM, NUN, VM, FHH, RF	71	√	√	-
6	FPL, ANA, GTW, TP, RM, AM	75	√	√	-
	Rata-rata skor yang tercapai	70			

Berdasarkan data hasil tes kelompok menunjukkan bahwa rata-rata skor yang tercapai adalah 70. Dari 6 kelompok yang anggotanya berdasarkan nomor urut dalam daftar presensi, terdapat 3 kelompok yang memiliki nilai diatas 70, dan ini sesuai dengan target yang diharapkan. Tetapi, terdapat juga 3 kelompok yang nilainya belum mencapai standar.

Tabel 4.3 Data Hasil Test Individu pada Siklus 1

No	Nama Mahasiswa	Jumlah skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HAYU PUTRI ASTARI (HPA)	74	√	√	-

2	FAKAROTUL KARIMAH (FK)	68	-	-	√
3	ALFIN HASANUL HUDA (AHH)	70	√	√	-
4	DEDY ARI MUNAWANG (DAM)	65	-	-	√
5	LAILINA ROHMATUL (LR)	68	-	-	√
6	ENDAH TRIANA (ET)	64	-	-	√
7	DWI RATNASARI (DR)	60	-	-	√
8	RIMA KUSUMAWATY (RK)	63	-	-	√
9	AYU LILIK LIA RISKI (ALLR)	72	√	√	-
10	LESTARI NUR DIANA (LND)	70	√	√	-
11	SRI WAHYUDINI (SW)	65	-	-	√
12	NURUL FITRYANI A. (NEA)	67	-	-	√
13	ZAKARIA BINTANG P (ZBP)	54	-	-	√
14	DITA KUMALA LITA (DKL)	60	-	-	√
15	HERDANA KUSTANI (HK)	63	-	-	√
16	KUSNUL KHOTMAH (KK)	62	-	-	√
17	FITRYANI DWI FATHUR (FDF)	65	-	-	√
18	RIRIN WAHYU FEBRI (RWF)	64	-	-	√
19	HAFIDZ HIDAYATULLOH (HH)	62	-	-	√
20	NURHAYATI (N)	56	-	-	√
21	ABDUL ROCHMAN (AR)	70	√	√	-
22	DINA ISTIYADA (DI)	73	√	√	-
23	RISKA ANGGI SAPUTRI (RAS)	72	√	√	-
24	IKSAN BASORI	76	√	√	-
25	LUTHFI FADILLIATUN N (LFN)	75	√	√	-
26	CITRA FRANSISKA M (CFM)	70	√	√	-
27	NEZMATUL ULAA N (NUN)	63	-	-	√

berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi yakni menjawab pertanyaan, sedangkan 39% mahasiswa cenderung diam dan menyerahkan kepada anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 4.2 Data Hasil Test Kelompok pada Siklus 1

Kelompok	Nama Anggota	Jmlh skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HPA, FK, AIHH, DAM, LR, ET	65	-	-	✓
2	DR, RK, ALLR, IND, SW, NFA	73	✓	✓	-
3	ZBP, DKI, HK, KK, FOF, RWF	68	-	-	✓
4	HK, N, AR, DI, RAS, IB	68	-	-	✓
5	LFN, CFM, NUN, VM, FHH, RF	71	✓	✓	-
6	FPL, ANA, OTW, TP, RM, AM	75	✓	✓	-
	Rata-rata skor yang tercapai	70			

Berdasarkan data hasil tes kelompok menunjukkan bahwa rata-rata skor yang tercapai adalah 70. Dari 6 kelompok yang anggotanya berdasarkan nomor urut dalam daftar presensi, terdapat 3 kelompok yang memiliki nilai diatas 70, dan ini sesuai dengan target yang diharapkan. Tetapi, terdapat juga 3 kelompok yang nilainya belum mencapai standar.

Tabel 4.3 Data Hasil Test Individu pada Siklus 1

No	Nama Mahasiswa	Jmlh skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HAYU PUTRI ASTARI (HPA)	74	✓	✓	-

2	FAKAROTUL KARIMAH (FK)	68	-	-	✓
3	ALFIN HASANUL HUDA (AHH)	70	✓	✓	-
4	DEDDY ARI MUDAWANG (DAM)	65	-	-	✓
5	LAILINA ROHMATUL (LR)	68	-	-	✓
6	ENDAH TRIANA (ET)	64	-	-	✓
7	DWI RATNASARI (DR)	60	-	-	✓
8	RIMAYKUSUMAWATY (RK)	63	-	-	✓
9	AYU LILIK LIA RISKI (ALLR)	72	✓	✓	-
10	LESTARI NUR DIANA (LND)	70	✓	✓	-
11	SRI WAHYUDINI (SW)	65	-	-	✓
12	NURUL FITRYANI A. (NFA)	67	-	-	✓
13	ZAKARIA BINTANG P (ZBP)	54	-	-	✓
14	DITA KUMALA LITA (DKL)	60	-	-	✓
15	HERDANA KUSTIANI (HK)	63	-	-	✓
16	KUSNUL KHOTIMAH (KK)	62	-	-	✓
17	FITRIYANI DWI EATHUR (FDF)	65	-	-	✓
18	RURIN WAHYU FEBRI (RWF)	64	-	-	✓
19	HAFIDZ HIDAYATULLOH (HH)	62	-	-	✓
20	NURHAYATI (N)	56	-	-	✓
21	ABDUL ROCHMAN (AR)	70	✓	✓	-
22	DINA ISTIFAIDA (DI)	73	✓	✓	-
23	RISKA ANGGI SAPUTRI (RAS)	72	✓	✓	-
24	IKSAN BASORI	76	✓	✓	-
25	LUTHFI FADILATUN N (LFN)	75	✓	✓	-
26	CITRA FRANSISKA M (CFM)	70	✓	✓	-
27	NEZMATUL ULANN (NUN)	63	-	-	✓

28	ULFATUL MASRUROH (UM)	56	.	.	✓
29	EIKRI IBNU HAJAR (EIH)	63	.	.	✓
30	ROMADHONI FAIZ (RF)	64	.	.	✓
31	FITRIA PUJI LESTARI (PPL)	66	.	.	✓
32	ARINA NIHAYATUL A (ANNA)	70	✓	✓	.
33	GANDES TRI WAHYUNI (GTW)	72	✓	✓	.
34	TTITIN PURWANINGTYAS (TP)	76	✓	✓	.
35	RIZATUL MAISAROH (RM)	70	✓	✓	.
36	ARINA MANASIKANA (AM)	72	.	✓	.
	JUMLAH	2400		15	21
	Rata-rata skor	66,7			

Berdasarkan data tabel hasil test individu pada siklus 1, rata-rata skor yang diperoleh adalah 66,7. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tersebut adalah di bawah standar yang ditetapkan yaitu 70. Dalam hal ini, ada 21 mahasiswa (58%) mendapatkan nilai dibawah 70.

Tabel 4.4 Data Hasil Rekapitulasi Angket pada Siklus 1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		a	B	c	d	e
1	Apakah anda menyukai pembelajaran listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	Sangat tidak suka	Tidak suka	Biasa saja	suka	Sangat suka
		14%	39%	33%	14%	
		5	14	12	5	

2	Apakah anda merasa termotivasi dalam Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak termotivasi	Tidak termotivasi	Biasa saja	termotivasi	Sangat termotivasi
		9%	19%	50%	17%	5%
3	Apakah anda merasa senang berdiskusi dalam menjawab soal Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak senang	Tidak senang	Biasa saja	senang	Sangat senang
		9%	9%	39%	33%	19%
4	Dengan menggunakan materi dari Podcast melalui strategi STAD, apakah anda merasa terbantu dalam listening?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak terbantu	Tidak terbantu	Biasa saja	terbantu	Sangat terbantu
		3%	3%	44%	42%	11%
5	Apakah materi dari Podcast melalui strategi STAD dapat meningkatkan kemampuan Listening anda?	A	b	c	d	E
		Sangat tidak bisa	Tidak bisa	Biasa saja	bisa	Sangat bisa
		5%	11%	33%	34%	17%
6	Menurut anda, apakah materi dari Podcast melalui strategi STAD, ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran listening berikutnya?	A	b	c	d	E
		Sangat tidak bisa	Tidak bisa	Biasa saja	bisa	Sangat bisa
		3%	9%	27%	33%	27%
		1	3	10	12	10

Data hasil rekapitulasi angket pada tabel diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa materi *podcast* yang diterapkan melalui metode STAD adalah hal yang biasa saja. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa *podcast* berbasis STAD memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran listening, terbukti dari 36 mahasiswa, hanya 12 mahasiswa (33%) yang merasa suka, 6 mahasiswa (17%) yang merasa termotivasi, 12 mahasiswa (33%) merasa senang berdiskusi guna menjawab soal dalam listening, 15 mahasiswa (42%) terbantu dalam pembelajaran listening, 13 mahasiswa (34%) menganggap bahwa dengan materi *podcast* yang diterapkan melalui strategi STAD, mereka dapat meningkatkan kemampuan listening dan 12 mahasiswa (13%) merekomendasikan agar *podcast* melalui STAD dapat digunakan dalam pembelajaran listening berikutnya.

- **Refleksi pada Siklus 1:**

Pada siklus 1, prosentase mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi meliputi 55% terlibat, 55% turut bekerjasama dan 61% mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk jawaban soal. Terdapat beberapa mahasiswa yang hanya diam saja dan terlihat sibuk sendiri (FK, ZBP, CFM), ada pula 14 mahasiswa yang enggan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, mereka cenderung menyerahkan kepada anggota kelompoknya untuk menjawab soal. Dari hasil nilai tes kelompok menunjukkan rata-rata 70. Sebenarnya

kondisi seperti ini sudah sesuai dengan kriteria kesuksesan tetapi pada hasil nilai tes individu, skor rata-ratanya adalah 66,7 yang berada dibawah kriteria kesuksesan. Berdasarkan data rekapitulasi angket menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa materi *podcast* yang berbasis STAD adalah hal yang biasa saja. Hal ini mengisyaratkan bahwa respon positif terhadap materi *podcast* yang diterapkan melalui metode STAD belum tercapai.

Mempertimbangkan hasil temuan pada siklus 1, peneliti berkesimpulan bahwa hasil penelitian tindakan kelas belum mencapai kriteria kesuksesan sehingga perlu adanya siklus 2.

- **Temuan pada Siklus 2**

Dalam proses pembelajaran pada siklus ke II ini, penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan materi *podcast* yang diunduh melalui internet yang berjudul "Double Decker Bus" dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dimana dosen menyampaikan KBM secara umum dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan siklus 1. Penerapan strategi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok yang meliputi keterlibatan dalam diskusi kelompok, kerjasama dalam memberi kefelahaman kepada teman dalam satu kelompok, dan kemampuan menyampaikan hasil diskusi, serta pencapaian hasil belajar mahasiswa/i sesuai dengan

target yang diharapkan. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan:

Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Diskusi Kelompok pada materi "Double Decker Bus" pada Siklus 2

No	Nama	Aspek I	Aspek II	Aspek III	KEL
1	HPA	√	√	√	I
2	ET	√	-	-	
3	ZBP	√	√	√	
4	HK	√	√	√	
5	RAS	√	-	√	
6	CFM	-	-	-	
7	DAM	√	√	√	II
8	RK	-	-	√	
9	KK	√	√	√	
10	FDF	√	√	-	
11	RF	√	√	√	
12	AM	√	√	√	
13	FK	√	√	√	III
14	NFA	√	-	-	
15	N	√	√	√	
16	AR	√	√	√	
17	FIH	√	√	√	
18	RM	√	√	√	
19	ALLR	-	√	√	IV
20	SW	√	√	√	
21	DI	√	√	-	
22	NUN	√	√	√	
23	AHH	-	-	√	
24	ANA	√	√	√	
25	LR	√	√	√	V

26	DKL	√	√	-	VI
27	IB	-	√	√	
28	UM	√	√	√	
29	TP	√	√	√	
30	LND	√	√	-	
31	DR	√	√	√	
32	RWF	-	√	-	
33	HH	√	√	√	
34	LPN	√	-	√	
35	FPL	√	√	-	
36	GTW	√	√	√	
	Jumlah	30	29	27	
	Persen	83%	81%	75%	

Keterangan :

(√) ya, yakni mahasiswa sudah mampu

(-) tidak, yakni mahasiswa belum mampu

Aspek I : Keterlibatan mahasiswa/i dalam diskusi kelompok.

Aspek II : Kerjasama dalam memberi kefahaman kepada teman dalam satu kelompok.

Aspek III : Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

Berdasarkan data tabel hasil pengamatan diskusi kelompok pada siklus 2 diatas diketahui bahwa 30 mahasiswa (83%) terlibat aktif dalam diskusi untuk menemukan jawaban dari setiap soal. Sedangkan, nampak terlihat 29 mahasiswa (81%) terlibat kerjasama dan 27 mahasiswa (75%) melakukan presentasi untuk memaparkan jawaban pada setiap soal.

Tabel 4.6 Data Hasil Test Kelompok pada Siklus 2

Kelompok	Nama Anggota	Jmlh skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HPA, ET, ZBP, HK, RAS, CPM	78	✓	✓	-
2	DAM, RK, KK, FDF, RF, AM	82	✓	✓	-
3	FK, NFA, N, AR, FHH, RM	76	✓	✓	-
4	ALLR, SW, DI, NUN, AHH, ANA	78	✓	✓	-
5	LR, DKL, IB, UM, TP, LND	72	✓	✓	-
6	DR, RWF, HH, LFN, FPL, GTW	80	✓	✓	-
	Rata-rata skor yang tercapai	78			

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus 2, rata-rata skor dalam kelompok adalah 78. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor telah memenuhi standar yang diharapkan.

Tabel 4.7 Data Hasil Test Individu pada Siklus 2

No	Nama Mahasiswa	Jml skor	Ketercapaian	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tdk
1	HAYU PUTRI ASTARI (HPA)	78	✓	✓	-
2	FAKAROTUL KARIMAH (FK)	76	✓	✓	-
3	ALFIN HASANUL HUDA (AHH)	76	✓	✓	-
4	DEDY ARI MUNAWANG (DAM)	77	✓	✓	-

5	LAILINA ROHMATUL (LR)	70	✓	✓	-
6	ENDAH TRIANA (ET)	72	✓	✓	-
7	DWI RATNASARI (DR)	75	✓	✓	-
8	RIMA KUSUMAWATY (RK)	69	-	-	✓
9	AYU LILIK LIA RISKI (ALLR)	80	✓	✓	-
10	LESTARI NUR DIANA (LND)	76	✓	✓	-
11	SRI WAHYUDINI (SW)	78	✓	✓	-
12	NURUL FITRYANI A. (NFA)	80	✓	✓	-
13	ZAKARIA BINTANG P (ZBP)	68	-	-	✓
14	DITA KUMALA LITA (DKL)	76	✓	✓	-
15	HERDANA KUSTIANI (HK)	79	✓	✓	-
16	KUSNUL KHOTIMAH (KK)	74	✓	✓	-
17	FITRIYANI DWI FATHUR (FDF)	73	✓	✓	-
18	RIRIN WAHYU FEBRIANI (RWF)	77	✓	✓	-
19	HAFIDZ HIDAYATULLOH (HH)	78	✓	✓	-
20	NURHAYATI (N)	65	-	-	✓
21	ABDUL ROCHMAN (AR)	76	✓	✓	-
22	DINA ISTIFADA (DI)	74	✓	✓	-
23	RISKA ANGGI SAPUTRI (RAS)	80	✓	✓	-
24	IKSAN BASORI	79	✓	✓	-
25	LUTHFI FADLIATUN N (LFN)	86	✓	✓	-
26	CITRA FRANSISKA M (CFM)	80	✓	✓	-
27	NEZMATUL ULAA N (NUN)	76	✓	✓	-
28	ULFATUL MASRUROH (UM)	69	-	-	✓
29	EKRI IBNU HAJAR (EIH)	77	✓	✓	-
30	ROMADHONI FAIZ (RF)	75	✓	✓	-
31	FITRI LA PUJI LESTARI (FPL)	75	✓	✓	-
32	ARINA NIHAAYATUL A (ANA)	79	✓	✓	-

33	GANDES TRI WAHYUNI (GTW)	76	✓	✓	-
34	TTIN PURWANINGTYAS (TP)	76	✓	✓	-
35	RIZATUL MAISAROH (RM)	76	✓	✓	-
36	ARINA MANASIKANA (AM)	78	✓	✓	-
	Jumlah	272	9	32	32
	Rata-rata skor	76			4

Berdasarkan data tabel nilai pada siklus 2 di atas, rata-rata skor yang diperoleh adalah 76. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tersebut adalah sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 70, meskipun terdapat 4 mahasiswa (RK, ZBP, N dan UM) nilainya dibawah 70.

Tabel 4.8 Data Hasil Rekapitulasi Angket pada Siklus 2

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		a Sangat tidak suka	B Tidak suka	c Biasa saja	d Suka	e Sangat suka
1.	Apakah anda menyukai pembelajaran Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	14%	19%	44%	23%	
		5	7	16	8	
2.	Apakah anda merasa termotivasi dalam Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	11%	56%	33%		
		4	20	12		

3.	Apakah anda merasa senang berdiskusi dalam menjawab soal Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	a Sangat tidak senang	b Tidak senang	c Biasa saja	d Senang	e Sangat senang
		5%	17%	51%	27%	
4.	Dengan menggunakan materi dari Podcast melalui strategi STAD, apakah anda merasa terbantu dalam listening?	a Sangat tidak terbantu	b Tidak terbantu	c Biasa saja	d Terbantu	e Sangat terbantu
		5%	62%	33%		
5.	Apakah materi dari Podcast melalui strategi STAD, dapat meningkatkan kemampuan listening anda?	a Sangat tidak bisa	b Tidak bisa	c Biasa saja	d Bisa	e Sangat bisa
		3%	9%	54%	34%	
6.	Menurut anda, apakah materi dari Podcast melalui strategi STAD, ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran listening berikutnya?	a Sangat tidak bisa	b Tidak bisa	c Biasa saja	d Bisa	e Sangat bisa
		3%	17%	39%	41%	
		1	6	14	15	

Data angket diatas menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* berbasis STAD memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran *listening*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang memilih jawaban D dan E.

Refleksi 2:

Pada siklus 2, prosentase mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi meliputi 83% terlibat, 81% turut bekerjasama dan 75% mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk jawaban soal. Mahasiswa meningkatkan partisipasinya pada siklus 2 karena mahasiswa lebih memahami instruksi yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut terjadi karena dosen memfasilitasi mahasiswa dengan memperkenalkan kata-kata kunci sebelum teks lisan diperdengarkan. Pembagian kelompok secara acak juga turut memberikan kontribusi dalam peningkatan partisipasi mahasiswa. Dari hasil nilai tes kelompok menunjukkan rata-rata 78 dan hasil nilai tes individu, skor rata-ratanya adalah 76 yang sudah mencapai nilai yang diterapkan dalam kriteria kesuksesan. Berdasarkan data rekapitulasi angket menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap materi *podcast* yang diterapkan melalui metode STAD belum tercapai.

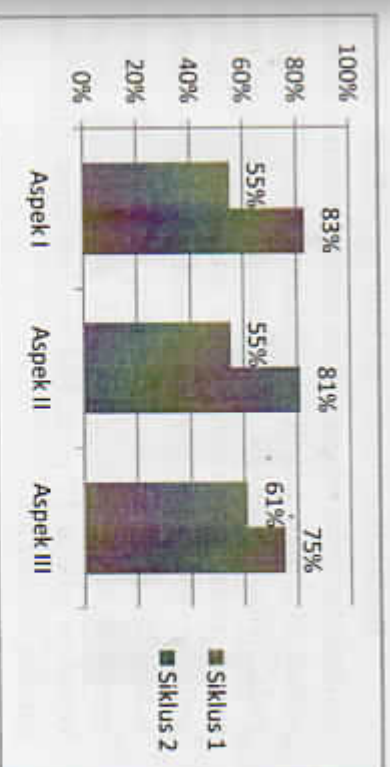
Mempertimbangkan hasil temuan pada siklus 2, peneliti berkesimpulan bahwa hasil penelitian tindakan kelas berhasil meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa karena hasilnya sudah mencapai

kriteria kesuksesan sehingga penelitian ini dihentikan untuk pelaporan.

D. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

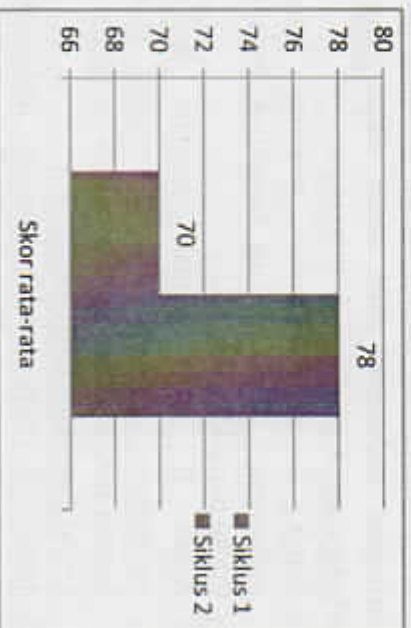
Berdasarkan hasil data dari pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan semakin meningkat partisipasi mahasiswa pada setiap siklus yang dibagi beberapa aspek penilaian di antaranya:

- 1) Aspek I, yaitu jumlah rata-rata keterlibatan mahasiswa/i dalam diskusi kelompok pada siklus I (55%) dan siklus II (83%).
- 2) Aspek II, yaitu jumlah rata-rata mahasiswa/i melakukan kerjasama dalam memberi kefahaman kepada teman dalam satu kelompok mencapai siklus I (55%) dan siklus II (81%).
- 3) Aspek III, yaitu jumlah rata-rata mahasiswa yang mampu menyampaikan hasil diskusi (presentasi) dengan baik mencapai siklus I (61%), siklus II (75%). Hal di atas dapat dilihat dari gambar dibawah ini,



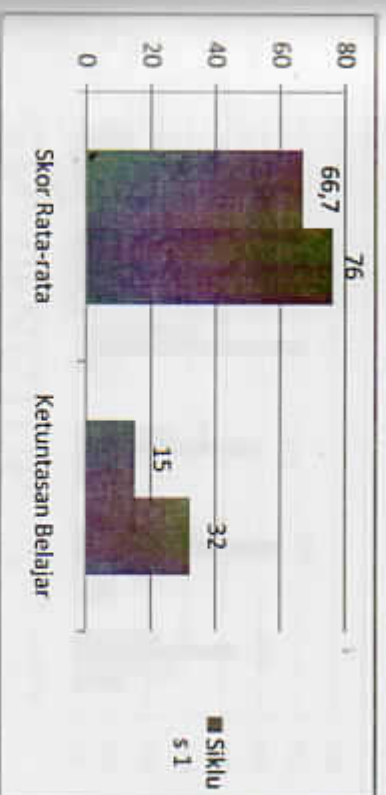
Gambar 4.2 : Persentase keterlibatan, kerjasama, kemampuan presentasi mahasiswa pada siklus 1 dan 2.

Mengacu pada data hasil tes kelompok terdapat peningkatan nilai rata-rata. Pada siklus 1 rata-rata skornya adalah 70 dan terjadi peningkatan sebesar 8 point pada siklus 2 menjadi 78. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



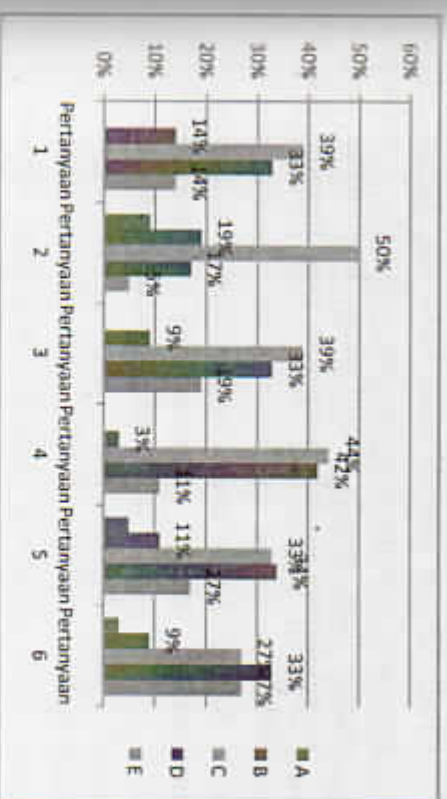
Gambar 4.3 : Skor rata-rata kelompok

Berdasarkan hasil data hasil tes individu terdapat peningkatan nilai rata-rata. Pada siklus 1 rata-rata skornya adalah 66.7 dan terjadi peningkatan sebesar 9,3 point pada siklus 2 menjadi 76. Peningkatan tersebut juga terjadi pada ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya terdapat 15 mahasiswa yang mencapai nilai standar sedangkan pada siklus 2 terdapat 32 mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar, jadi dalam hal ini terjadi kenaikan sebesar 17 poin. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:

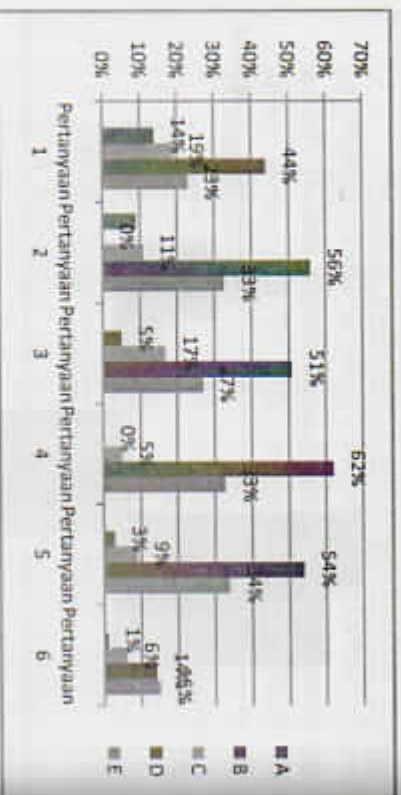


Gambar 4.4: Skor Rata-rata Test Individu dan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data hasil angket untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap implementasi materi podcast melalui strategi STAD dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5: Respon Mahasiswa terhadap Implementasi Podcast Berbasis STAD pada Siklus 1



Gambar 4.6: Respon Mahasiswa Terhadap Implementasi Podcast Berbasis STAD pada Siklus 2

Berdasarkan dua tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan respon mahasiswa terhadap implementasi podcast berbasis STAD. Pada siklus 1, sebagian besar mahasiswa merespon podcast berbasis STAD sebagai metode yang biasa saja dengan pilihan jawaban C terbanyak, sedangkan pada siklus 2, mahasiswa memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang memilih poin D dan E.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian *Collaborative Classroom Action Research* ini, serta mengacu pada rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi podcast berbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran listening sebagai berikut:

1. Penggunaan podcast berbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok yang meliputi keterlibatan dalam diskusi, kerjasama memberi pemahaman pada teman dalam satu kelompok serta kemampuan berpresentasi selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus.
2. Penggunaan podcast dberbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dengan perolehan nilai yang semakin meningkat pada setiap siklus.

3. Penggunaan *podcast* berbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang ditunjukkan dengan respon positif mahasiswa yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para dosen khususnya pengampu mata kuliah *listening*, setelah mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan *podcast* berbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran ini sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran *podcast* berbasis *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan mahasiswa mampu membiasakan belajar aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu untuk mempraktekkan secara langsung setelah mendapatkan teori yang sudah dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Achar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ary, D., Jacobs. L. C., Ruzvich. A., & Sorensen, C. *Introduction to Research in Education*. Belmont: Thomson. 2006.
- As'adie, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2009.
- Beare, Kenneth. *Introduction to English Listening Podcast*. (Online), (http://esl.about.com/od/englishlistening/a/intro_podcasts.html, accessed april 10, 2012). 2009
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Learning Pedagogy*. New York: Longman. 2001
- Djamarah. Saiful A. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Field, J. Bottom-up and Top-Down. *ELT Journal*, 1999. 53 (3): 338-339.

- Gebhard, G. Jerry. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*. Ann Arbor: Michigan University Press, 2000.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Education Limited, 2002
- Kilickaya, Ferit. *Authentic Material and Cultural Content in EFL Classroom*. 2004 (Online), (<http://iteshl.org/Techniques/Kilickaya-AuthenticMaterial.html>, accessed on 15 November 2009)
- Kosby, Vasha. *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide*. London: Paul Chapman Publishing, 2005.
- Lynch, T. *Teaching Listening Communication in the Classroom*. Oxford: Oxford University Press, 1996
- Miarso, Yusuf Hadi. *Mengemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- O'Malley, J. M. and Chamot, A. U. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Richard, J.C. & Renandya, W.A. (eds.) *Methodology in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Rost, Michael. *Teaching and Researching Listening*. London: Longman, 2002
- Rost, Michael. *Learning to Listen*. San Diego: Domine Press, 1994.
- Sardiman, Arief. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Noedham Height: A. Simon and Scuster Company, 2000.

- Sukarto. *Strategi Pembelajaran STAD*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2032326-strategie-pembelajaran-stad-student-teams>. Diakses 05 juni 2010.
- Suyanto, K.K.E & Sukarnyana, I W. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001

Lampiran 1: Satuan Acara Perkuliahan (SAP) siklus 1

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Listening Comprehension 1
Kode : TBL.2.3.34
Semester : 2
SKS : 2
Alokasi Waktu : 2 x 90 minutes

A. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami *short spoken discourse* dan menemukan informasi detail sejumlah kata, frasa dan kalimat dalam berbagai konteks komunikasi sederhana, cekatan dan cermat dalam memahami dan menemukan informasi detail sejumlah kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai situasi komunikasi sederhana

B. Kompetensi Dasar

1. Mahasiswa mampu memahami *general meaning/main points*.
2. Mahasiswa mampu menemukan *explicit (specific) information*.
3. Mahasiswa mampu memahami *message*; informasi tersirat dalam *mini talk*.

C. Indikator

1. Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan main points dari dialog.
2. Mahasiswa menunjukkan kemampuan: Menyebutkan pelaku (*who*) Menyebutkan tempat (*where*),

78

Desain Pembelajaran Inovatif Podcast Berbasis...

- Menyebutkan waktu (*when*), Menyebutkan hal (*what*), Menyebutkan dengan apa (*How*)
3. Mahasiswa mampu Menyebutkan Message dan informasi tersirat dalam *mini talk / dialog*

D. Instructional Objectives

After this course, the students are expected to be able to:

1. Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan main points dari dialog.
2. Mahasiswa menunjukkan kemampuan : Menyebutkan pelaku (*who*) Menyebutkan tempat (*where*), Menyebutkan waktu (*when*), Menyebutkan hal (*what*), Menyebutkan dengan apa (*How*)
3. Mahasiswa mampu Menyebutkan Message dan informasi tersirat dalam *mini talk / dialog*

E. Materi

Text listening berjudul "Big Ben" yang di download melalui www.podcaststnenglish.com

F. Metode STAD

G. Kegiatan Pembelajaran

N	Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Stra tegi	Sumber Bahan
0	Deskripsi Kegiatan			
	Pre Activity			
	Greetings			
	<ul style="list-style-type: none">• Dosen masuk kelas, mengucapkan salam• Dosen menyampaikan KBM secara umum.			Podcast "Big Ben" Lembar Kerja

Desain Pembelajaran Inovatif Podcast Berbasis...

79

	<ul style="list-style-type: none"> Dosen menjelaskan indikator yang ingin dicapai; Dosen membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok. Dosen memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan Mahasiswa memberi tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan membutuhkan penjelasan dosen. 			Gambar
Main Activity				
1	Dosen memberikan dengan apertepesi menanyakan "have you ever heard about big ben? Do you have clock at home?"	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan mahasiswa /1 dalam diskusi kelompok terstruktur. 	STAD	
2	Dosen menutarakan podcast yang berisi dialog tentang big ben	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama dalam memahami orang lain. 		
3	Dosen memberi tugas kepada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan presentasi 		
4	Mahasiswa yang sudah paham memberi penjelasan pada temannya			

	dalam 1 kelompok:		
5	Mahasiswa masing-masing kelompok bergantian guna mempresentasikan hasil diskusi.		
6	Dosen memberikan penilaian dan kesimpulan		
Post Activity			
1	Dosen menunjuk salah satu mahasiswa/1 untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.		
2	Dosen membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan langsung dengan waktu yang ditentukan.		

H. Penilaian

a. Test Tulis dengan kerja kelompok dengan penyelesaian sebagai berikut:

- Task 1 = total score 5
 Task 2 = total score 15
 Task 3 = (1) 1-5, (2) 1-10, (3) 1-5, (4) 1-10, (6) 5-25, total score 55
 Task 4 = total score 10-25
 Nilai Akhir = Nilai Task 1 + Nilai Task 2 + Nilai Task 3

$$= 5 + 15 + 55 + 25 \\ = 100$$

b. Test Tulis individu dengan penyekoran sebagai berikut:

Task 1 : total score 10

Task 2 : (1), 1-5, (2) 1-15, (3) 1-20, (4) 1-15, (5) 1-10, total score: 65

Task 3 : 10 - 25

Nilai Akhir = Nilai Task 1 + Nilai Task 2 + Nilai

Task 3

$$= 10 + 65 + 25$$

$$= 100$$

Ponorogo, 21 Mei 2012

Dosen Pengampu

Dr. Muhammad Toyib, M.Pd

Materi _"Big Ben"

1. Full transcript

Woman : So Richard 150 podcasts

Woman : Yes and for this week's

podcastinenglish.com we are talking about 150 years of Big Ben on the 31 of May 1859 the clock started to ticking, and on the eleven of July 1859 the bells rang for the first time.

Woman : But big Ben isn't just popular with tourist. You now last years it was named Britain's most popular sight

Man : Yes now many people think the Big Ben is the clock tower. But in fact, it's the name of the largest bell in a tower and it's very big

it's 2.2 meters high and 2.7 meters in diameter, it's heavy too of course it weighs 13.7 tons

Woman : Well, that's heavy now there four other bells on there

Man : Yes, five bells altogether, what seen thrust thing about the bells is the normally bells move to ring

Woman : They swing from side to side.

Man : Yes but the Big Ben bells don't move. There're ticks and there's a hammer on each bell makes bell and the hammer hits the bell.

Woman : And for me I think it rather is just things, is that? Although the clock and the bells are really old a hundred and fifty years. They

always tell the exact time. The clock I thing is at the most only one second wrong. That's better than your modern watch Richard.

Man : Definitely. And Big Ben is clockwork not an electronic. The keeper of the clock makes sure the time is correct. And he winds the clock three times a week.

Woman : Now the tower has four clocks

Man : Yes, the tower is square and has clock dials on each side. And they're big too.

Woman : They for me it isn't diameter and the numbers... the number are roman numbers. On the clock they're sixty centimeters high. It's easy to see from a long way off.

Woman : Exactly, and the tower is so huge ninety four meters high and twelve meters square. Richard, have you walked at the top of the tower?

Man : Hahahaha, No but you need to be quite fit to see the bells in the tower. You need to climb three hundred and thirty four steps

Woman : Three hundred and thirty four? Wow, no thanks

Man : Well that's it. Time's up

Lembar Kerja



Introduction: In this podcast, you are going to listen about one of the British icons. Have you ever heard about Big Ben clock? Do you have any clock in your house? Is it big or small one? Now see the pictures below!



Task 1. Listen for general meaning. Please listen to the whole podcast without stopping or pausing, and answer this question:

1. Are there five bells on the tower of Big Ben?
2. Is modern watch more accurate than Big Ben clock?

Task 2. Listen again to podcast and fill in the table below!

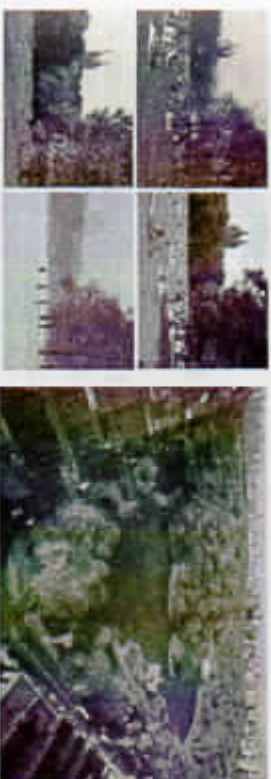
Characteristics	Answer
Age years
Weight tons
Diameter meters
Hammer on each
Clocks (how many) clocks

Task 3. Listen for details. Listen again and answer these questions

1. When did the Big Ben start to ticking?
2. What is the function of the hammer on each bell?
3. How many times does the keeper wind the clock in a week?
4. What kind of number is used by the Big Ben Clock?
5. How many steps Jacky must do to reach the top of the tower?

Task 4. After listening several times, now you can conclude that the podcast is mainly about

Test Tulis Individu



Task 1. Listen for general meaning. Please listen to the whole podcast without stopping or pausing, and answer this question: What can we find in the Central Park? Give a 'V'!

- Pool Birds Factory
 People Crowded street Trees

Task 2. Listen for details. Listen again and answer these questions

1. Who goes there?
2. Why do people go there?
3. What is the history of the place - how old is it?
4. What is the purpose of Frederick Law Olmsted and Calvert Vaux designed the park?
5. What do Mike's friend say about living in New York?

Task 3. After listening several times, now you can conclude that the podcast is mainly about

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Mata Kuliah	: Listening Comprehension 1
Code	: TBL.2.3.34
Semester	: 2
Credits	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 90 minutes

A. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami *short spoken discourse* dan menemukan informasi detail sejumlah kata, frasa dan kalimat dalam berbagai konteks komunikasi sederhana, cekatan dan cermat dalam memahami dan menemukan informasi detail sejumlah kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai situasi komunikasi sederhana

B. Kompetensi Dasar

- 1) Mahasiswa mampu memahami general meaning / main points
- 2) Mahasiswa mampu menemukan explicit (specific) information
- 3) Mahasiswa mampu memahami message, informasi tersirat dalam mini talk

C. Indicators

- 1) Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan main points dari dialog.
- 2) Mahasiswa menunjukkan kemampuan : Menyebutkan pelaku (who) Menyebutkan tempat (where),

- Menyebutkan waktu (when), Menyebutkan hal (what), Menyebutkan dengan apa (How)
- 3) Mahasiswa mampu Menyebutkan Message dan informasi tersirat dalam mini talk / dialog

D. Instructional Objectives

After this course, the students are expected to be able to:

- 1) Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan main points dari dialog.
- 2) Mahasiswa menunjukkan kemampuan : Menyebutkan pelaku (who) Menyebutkan tempat (where), Menyebutkan waktu (when), Menyebutkan hal (what), Menyebutkan dengan apa (How)
- 3) Mahasiswa mampu Menyebutkan Message dan informasi tersirat dalam mini talk / dialog

E. Materi

Text listening berjudul "Double Decker" yang di download melalui www.podcastinenglish.com

F. Metode STAD

G. Kegiatan Pembelajaran

N	Kegiatan Pembelajaran		Sra regi	Sumber Bahan
	o	Deskripsi Kegiatan		
	Pre Activity			
	Greetings			
	• Dosen masuk kelas, mengucapkan salam			Podcast "Double
	• Dosen menyampaikan			

	<ul style="list-style-type: none"> • KBM secara umum. • Dosen menjelaskan indikator yang ingin dicapai. • Dosen membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok. • Dosen memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan • Mahasiswa memberi tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan membutuhkan penjelasan dosen. 			1 1 Decker Bus" Lemba r Kerja Gamb ar
Main Activity				
1	Dosen memberikan apersepsi dengan menanyakan "Have you ever travelling by bus?"	• Keterlibatan mahasiswa/1 dalam diskusi kelompok terstruktur.	STAD	
2	Dosen memberikan kata-kata kunci yang terdapat dalam teks lisan.			
3	Dosen memutarakan podcast yang berisi dialog tentang big ben	• Kerjasama dalam memahami orang lain.		
4	Dosen memberi tugas kepada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya			
5	Mahasiswa yang sudah			

	<p>putra memberi penjelasan pada temannya dalam 1 kelompok.</p> <p>Mahasiswa masing-masing kelompok bergantian guna mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>Dosen memberikan penilaian dan kesimpulan</p>	• Kemampuan presentasi		
Post Activity				
1	Dosen menunjuk salah satu mahasiswa/1 merefleksikan kegiatan pembelajaran.			
2	Dosen membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan langsung dengan waktu yang ditentukan.			

H. Penilaian

a. Test Tulis dengan kerja kelompok dengan penekoran sebagai berikut:

- Task 1 = total score 20
 Task 2 = total score 10
 Task 3 = (1) 1-12, (2) 1-5, (3) 1-10, (4) 1-13), (5) 1-5, total score 45
 Task 4 = total score 10-25
 Nilai Akhir = Nilai Task 1 + Nilai Task 2 + Nilai Task 3 + Nilai Task 4

$$= 20 + 10 + 45 + 25 \\ = 100$$

b. Test Tulis individu dengan penyekoran sebagai berikut

Task 1 : total score 10

Task 2 : 10 - 25

Task 3 : (1). 1-12, (2) 1-12, (3) 1-6, (4) 1-10, (5) 1-5,

total score: 45

Task 4 : 10 - 25

Nilai Akhir = Nilai Task 1 + Nilai Task 2 + Nilai Task

3 + Nilai Task 4

= 10 + 25 + 45 + 25

= 100

Ponorogo, 4 Juni 2012

Dosen Pengampu

Dr. Muhammad Toyib, M.Pd

Materi

Double Decker Bus

1. Full Script

Richard : For this week podcastinenglish.com we are going

- to be looking at the double decker bus as part of our British icon series. Now the double decker bus is one of the most popular symbols of Britain and for many visitors a trip on a double decker is the highlight of their UK holiday.

Jackey : Oh really? But they do look nice Richard, don't they? I mean if you ... if you see a photo or a picture with the double decker in it. You know it's the UK

Richard : Yes, and...actually especially London. London is full of double deckers and they're all red. Why do you think that is?

Jackey : Emm... I don't know perhaps because it's a strong bright color

Richard : Yes, easy to say, But there ... there are different color ones on there.

Jackey : Emm... Yes I think so outside of London you can see different colors ..um... but there're not just in Britain.. There are double decker busses in other countries too on there. Emm... I think in Europe for example there are double Decker busses in Ireland and Germany

Richard : Emm. And also in Asia. I know there are some old British double decker busses in Sri Lanka for

instance. Also in Hongkong, I think they're blue in Hongkong and Singapore. And ... and also I think in India. I think I've seen yellow ones there.

Jackey : Well they're great city on there I suppose

Richard : Emm. Well the name double decker comes from fact that there are two decks of course: the lower deck and the upper deck. Now, I like them because they're always fun to ride on and much nicer and they're in the ground for example

Jackey : O yes. My favorite seat is upon the top deck. At the front because you get a great view, don't you? It's a great view. Sometimes it feels like the busses too big, feels too wide. I think it's going to hit something another car but it never does.

Richard : Yes but the busses have changed now. Haven't they? And I really like the ... the old type busses because um...they open at the back and you get on the back and you can get on while the bus is still moving. And also there is a conductor who takes the money in addition to a driver. And also I like the funny mirror of the top of the stairs so that conductor can see who is getting on or who is getting off the bus

Jackey : Yes, that's nice someday but there's only a few of those left most of the busses now. They're much more modern, aren't they? They are more modern designs and there are two doors ..um...one for getting on the bus and one for getting off the bus. But I suppose that cheaper you only need ..um... you only need one driver you don't need the conductor, the driver takes

the money as well. And I suppose they're much easier for disable people and safer

Richard : Yes obviously they're much easier to get on and to get off and so well it's progress I suppose

Jackey : Hmm...

Richard : ...and the other thing about ..um... the busses especially in London very popular with the tourists

Jackey : Yes

Richard : .. you know ...the opened top busses

Jackey : Yes well they're a great way to go sightseeing on they

Richard : Hehehe, yes. As long as it doesn't rain

Worksheet



Introduction: In this podcast, you are going to listen about Double Decker in London. Have you ever travelling by bus? What color is usually the bus? How many deck of bus do you

find in your town? Now, compare between these types of bus in the pictures below!

Task 1: Listen for general meaning. Please listen to the whole podcast without stopping or pausing, and answer this question: which ones the best describe about the Double Decker. Cross the right ones.

1. There are two decks in the Double Decker Bus.
2. The double decker in London has red and blue color
3. The old type busses have two doors as well
4. The bus is very popular with tourists

Task 2. Listen again to podcast and fill in the table below! What are the differences between the modern and the old type busses? Give a tick (✓)!

Things	Modern	Old
Opened back
Conductor
Two doors
Mirror on top stairs
Cheap

Task 3. Listen for details. Listen again and answer these questions

1. How many decks are the double deckers? What are they?
2. What color is the double deck in Hongkong?
3. Why does the woman like to sit on the top deck at the front seat of the bus?
4. What is the function of the funny mirror in the old type busses?
5. How many doors are in the modern type of busses?

Task 4. After listening several times, now you can conclude that the podcast is mainly about

"Chicken Run"

1. Full Script

- Richard : For this week's podcastsinenglish.com we are talking about..... Chickens
- Jacky :Chickens
- Richard : Yes. We have bought little chickens
- Jacky : Yes, Richard. But before the chickens, of course, we had to build a hen house, didn't we?
- Richard : Yes a little hen house. Where they live in two parts
- Jacky : Hehem, and the house, actually the house where they will sleep in the house, don't they?
- Richard : And then attached to the house is a little ... a little cage....
- Jacky : A run....
- Richard : A run... A chicken run where they...
- Jacky : Run... We're hoping that. When they're a little bit older they'll be more free range.
- Richard : So they can run outside where they want to.
- Jacky : ... in the field, yeah
- Richard : Yes.
- Jacky : Yeah. We got them from a local Saturday market. They're only four weeks old; they're quite small, aren't they?
- Richard : Yes, very small.
- Jacky : And they're brown and white. And they're very expensive.

Richard : Two Euros each. There's a bargain hopefully.

Jacky : Now, most people think that chicken they go "clock", like "clock, clock, clock"

Richard : "Bug, bug, bug, bug". That is the older ones.

Jacky : But because it's a baby chicks they just go "chick, chick, chick" all day long

Richard : All day and often all night. So why have we bought chickens? Well, we want to have fresh eggs in the morning, don't we?

Jacky : For breakfast, yes.

Richard : Yes, but as then now they're only four weeks old, I think we'll be waiting quite some time for offer eggs....

Jacky : Yes. Because they don't start laying the eggs until they're sixteen weeks old. So if my mass is correct we have to wait another three months

Richard : Three month. Probably, it's a September now, October, so in the New Year also they don't lay eggs and the winter, so we'll have to wait until spring time. I think. Until we have our first egg but I must remain can't wait

Worksheet



Introduction: In this podcast, you are going to listen about chicken run. Do you have pet in your house? What is it? Do you love it? Now see the pictures below!

Task 1: Listen for general meaning. Please listen to the whole podcast without stopping or pausing, and answer this question: Which one is the best describe for the podcast?

1. The man and woman bought four little birds in Saturday Market
2. The man and woman bought four little brown and white chicken

Task 2. Listen again to podcast and fill in the table below! Mention the characteristics of the chicken. Choose one of the two answers. Cross the wrong ones!

Characteristics	Answer	
Bought from	Local Saturday Market	Town market
Age	Five weeks old	Four weeks old
Price	Very expensive	Very cheap
Sound	Clock, Clock, Clock	Chick, Chick, Chik
Color	Brown and White	Black and White

Task 3. Listen for details. Listen again and answer these questions

1. What did Jacky and Richard make before they bought the chickens?
2. What did they attach on it?
3. How much did they have to pay for four chickens?
4. Why did Jacky and Richard buy the four little chickens?
5. How old are the chicken until they can offer the eggs?

Task 4. After listening several times, now you can conclude that the podcast is mainly about

Lampiran 3: Angket

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia pada lembar jawaban.

Identitas Responden

Nama :
 NIM :

No	Pertanyaan	Jawaban				
		a	b	c	d	e
1	Apakah anda menyukai pembelajaran Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	Sangat tidak suka	Tidak suka	Biasa saja	Suka	Sangat suka
2	Apakah anda merasa termotivasi dalam Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak termotifasi	Tidak termotifasi	Biasa saja	termotifasi	Sangat termotifasi

3	Apakah anda merasa senang berdiskusi dalam menjawab soal Listening dengan materi dari Podcast melalui strategi STAD?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak senang	Tidak senang	Biasa saja	senang	Sangat senang
4	Dengah menggunakan materi dari Podcast melalui strategi STAD, apakah anda merasa terbanu dalam listening?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak terban tu	Tidak terban tu	Biasa saja	terban tu	Sangat terban tu
5	Apakah materi dari Podcast melalui strategi STAD, dapat meningkatkan kemampuan Listening anda?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak bisa	Tidak bisa	Biasa saja	bisa	Sangat bisa
6	Menurut anda, apakah 'materi dari Podcast melalui strategi STAD, ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran listening berikutnya?	a	b	c	d	e
		Sangat tidak bisa	Tidak bisa	Biasa saja	bisa	Sangat bisa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Thoyib, dilahirkan di kota santri, Bangli Pasuruan Jawa Timur, pada 04 April 1981. Anak kelima dari enam bersaudara dari Bapak (almarthum) Abu Dardak dan Ibu Nur Jannah ini banyak menghabiskan masa studinya di tanah perantauan, dengan banyak terlibat di sejumlah organisasi gerakan kemahasiswaan, baik di level regional, maupun nasional.

Pendidikan dasar ditempuhnya di MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) di Bangli dari tahun 1987-1993. MTsN dari tahun 1993-1996. Selepas Tsanawiyah, penulis mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama untuk studi pada program MAK/MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) di MAN 1 Jember yang pernah digagas oleh mantan Menteri Agama, Munawir Sazhali, dari tahun 1996-1999. Atas beasiswa Program Mahasiswa Pesantren Unggulan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, penulis melanjutkan studi S1 nya pada spesialisasi Program Pendidikan Agama Islam dari tahun 1999-2003. S2 ditempuhnya atas beasiswa dari *Islamic Foundation Timur Tengah* di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan

spesialisasi Program Manajemen Pendidikan dari tahun 2004-2006 sebagai kompensasi beasiswa S2 Islamic Education di Madinah University. Dan sejak tahun 2007-2010 penulis melanjutkan studi S3 nya atas beasiswa dari Departemen Agama RI di Universitas Islam Nusantrara (UNINUS) Bandung dengan spesialisasi Program Manajemen Pendidikan.

Semenjak duduk di bangku MAK/MAPK, penulis telah aktif di berbagai organisasi seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ula) Jember. Dari tahun 2001-2003, penulis diberi amanah untuk memimpin Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) FLAI UII. Di level nasional, penulis juga aktif di organisasi Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) sebagai sekretaris jenderal (sektej) pada tahun 2002-2003. Berkat kegihtan, doa orang tua dan semangat yang tak kenal lelah untuk terus berprestasi, Alhamdulillah penulis beberapa kali dianugerahi prestasi, diantaranya: Mahasiswa Terbaik UII tahun 2003, Mahasiswa Teladan UII tahun 2003, Mahasiswa Teladan Tingkat Kopertis Yogyakarta, Juara I LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa Tingkat Nasional dalam event MTQ Nasional di Makassar Tahun 2003 dengan judul "Konsep Pendidikan Perdamainan Universal dalam Perspektif Al-Qur'an", Juara I Lomba Essay Tingkat Nasional Tahun 2004 di Yogyakarta dengan judul "Membangun Demokrasi Pendidikan di Indonesia: Konsep Dasar dan Implementasinya", menjadi Duta UII dalam Summer Camp on Islamic Leadership Training di Yordania (2004), serta Delegasi Kementerian Agama RI dalam program Shortcourse on Leadership Management di India (2011) dan lain sebagainya.

Sedangkan riwayat kerja penulis lebih banyak dihabiskan sebagai tenaga pendidik di sejumlah perguruan tinggi. Di antaranya di Fakultas Ilmu Agama Islam (FLIAI) UII

Yogyakarta dari tahun 2005-2007 sebagai asisten dosen tamu dari Mesir dan Arab Saudi, di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAD) Fatahillah Serpong Tangerang Banten dari tahun 2004-2008 sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah, dan lain sebagainya, hingga pada tahun 2009 diberi amanah oleh Allah SWT menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo hingga saat ini. Sejak aktif sebagai mahasiswa hingga saat ini, penulis aktif menulis di berbagai media, baik lokal, regional maupun nasional, diantaranya; *Membangun Paradigma dan Strategi Reformasi Pendidikan Menuju Masyarakat Madani Indonesia* (Jurnal Pilar Demokrasi UIN, 2001), *Ke Arah Civil Society di Indonesia* (Jurnal Mokaddimah UIN, 2003), *Bagaimana Menilai Perguruan Tinggi yang Berkualitas? (Jawa Pos, 2003)*, *Meng soal Kemerosotan dan Kejelahan Pendidikan (Radar Djogja Jawa Pos, 2002)*, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Barat dan Islam: Sebuah Refleksi untuk Islamic Civil Society di Indonesia* (Jurnal al-Madaniyah STAI Fatahillah Tangerang, 2006), *Internasionalisasi Pendidikan dan Prospek Pengembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia* (dalam event Annual Conference on Islamic Studies, Depag RI tahun 2007), *Model of Program Quality Management Based on Values System on The Context of Islamic Higher Education in Indonesia* (dalam event Annual International Conference on Islamic Studies, Kemnag RI tahun 2012), dan lain sebagainya. Sedangkan hasil penelitian penulis diantaranya *The Concept of Humanistic Education on Islamic Education Perspective in Indonesia* (UIN, 2003), *Konsep Pendidikan Perdamiaan Universal dalam Perspektif Al-Qur'an* (LKTI Nasional, 2003), *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Menuju Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Unggul di Milenium Ketiga* (UIN, 2001), *Pendidikan Perdamiaan sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Kemasyarakatan Menuju Terwujudnya*

Masyarakat Berperadaban (LKTI DIY-Jawa Tengah, 2002), dan lain sebagainya. Buku yang sudah dihasilkan antara: *The Humanistic Education and Civil Society in Indonesia: Philosophical Foundation for the New Civilization* (Penerbit Sahabat Jateng, 2011), *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer: Fakta, Aksi dan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia* (Kemnag RI, 2012), dan lain sebagainya.